

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INSTRINSIK
PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MEGA PASANDE

NIM: 18 0205 0076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INSTRINSIK
PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *Mega Pasande* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0205 0076*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *29 September 2023* bertepatan dengan *14 Rabiul Awal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Palopo, 02 Oktober 2023
17 Rabiul Awal 1445 H


TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n.Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)




Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Pasande

NIM : 18 0205 0076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Mega Pasande

NIM. 18 0205 0076

Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Mega Pasande

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_

Palopo
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mega Pasande
NIM : 18 0205 0076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian munaqabah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
Penguji I

Tanggal: 4 September 2023

2. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

Tanggal: 20/09/2023

3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji

Tanggal: 20 September 2023

4. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

Tanggal: 22 September 2023

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu” setelah melalui proses panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI., Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Aila Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pdi., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Mirmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd., dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian penulis.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Nurwisah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MIS 06 Cimpu, Nurhasanah, S.Pd.I. selaku wali kelas IV MIS 06 Cimpu, dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan

memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

9. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Parling Jafar dan ibunda Nirwana Pasande, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Ariawan Pasande, Arifani Pasande, Wanda Awalia Pasande, dan Nira Pasande yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Terima kasih kepada suamiku tercinta Sudirman S dan kedua buah hatiku tersayang Elviana Sudirman dan Al-Rasyid Sudirman, serta kepada mertuaku Darwisah, S.Pd. I. yang menjadi panutan dan senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dekat yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, kepada tante Mana, tante Jurni, tante Hlis dan kepada semua sepupu serta ipar saya Nur Halisa Pasande, Sulfa Pasande, Nitra Pasande, Ahsan Samsul, S.Pd., Nasdar Samsul, S.Pd., dan Ahmad.

11. Kepada sahabat-sahabat saya Nurqalbi, S.Pd. dan Miftahul Janna, yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.

12. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta

motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenarnya.

Akhir kata kepada Allah SWT, penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.



Palopo, 04 September 2023

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mega Pasande', is written over the printed name.

Mega Pasande

18 0205 0076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Da	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	A	a dan garis di atas
إ... ...ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و... ...ي	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:



رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عُدُّوْ : *'aduwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun

huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa

Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālāh (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُهُ *dimullāh* اللهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna al-walā baṭīn wudī'a linnāzī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūf
Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
 Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

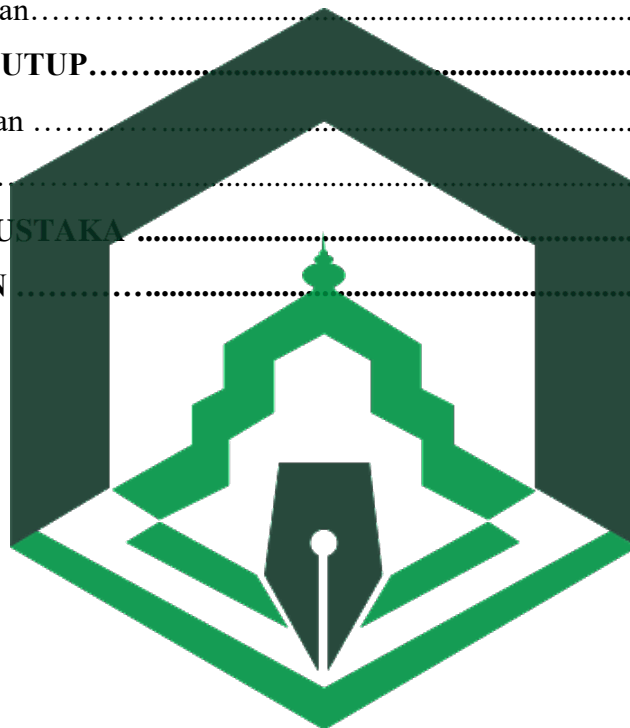
swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihias,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S Al-Isra/70)
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADITS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	10
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	34

D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qur'an Surah An-Nahl/16: 105	4
Kutipan Ayat Qur'an Surah Al-'Imran/3:200	25



DAFTAR HADITS

Hadits Riwayat At-Tirmidzi nomor 249326



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara untuk Guru	35
Tabel 3.3 Interpretasi Skoring Tes	37
Tabel 4.1 Profil MIS 06 Cimpu	39
Tabel 4.2 Luas Tanah MIS 06 Cimpu	41
Tabel 4.3 Ruang Bangunan MIS 06 Cimpu	41
Tabel 4.4 Perlengkapan Sekolah	41
Tabel 4.5 Data Mentah Tes Siswa pada Unsur Intrinsik dalam Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu	43
Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu	43
Tabel 4.7 Klasifikasi Kemampuan Siswa Berdasarkan KKM dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Peta Lokasi MIS 06 Cimpu	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian di MIS 06 Cimpu

Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ahli Bahasa

Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ahli Isi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari MIS 06 Cimpu

Lampiran 6 Halaman Lembar Revisi Seminar Hasil Penelitian



ABSTRAK

Mega Pasande, 2023. “Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Pembimbing (I) Firman (II) Mirnawati

Kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek merupakan suatu kemampuan yang dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menelaah, menguraikan, dan mengkomunikasikan pendapat pribadi baik secara lisan maupun tulisan dengan kosakata baku yang di dukung oleh alasan terkait tentang isi buku sastra atau sebuah cerita yang terdapat di dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra prosa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes pilihan ganda, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik deskriptif dari hasil tes siswa menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu. Nilai rata-rata keseluruhan hasil tes siswa memperoleh nilai 71 dengan interpretasi tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek namun siswa dalam menjelaskan pengertian dari tokoh, tema, latar, dan amanat siswa sudah memiliki kemampuan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek diantaranya ialah: 1) bentuk penyajian cerita yang menarik dalam bentuk cerita bergambar karena, semakin menarik bentuk penyajian cerita maka semakin tinggi minat dan rasa ketertarikan siswa pada cerita tersebut sehingga fokus siswa dalam membaca dan menyimak cerita menjadi lebih baik karena siswa tidak bosan dan justru menyukai hal tersebut, 2) perbedaan gaya belajar. Karena, pada dasarnya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pun berbeda-beda.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Unsur Intrinsik, Cerita Pendek

ABSTRACT

Mega Pasande, 2023. "Students' Ability to Find Intrinsic Elements on Short Stories in Class IV MIS 06 Cimpu Luwu Regency". Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute.
Advisor (I) Word (II) Mirnawati

The ability of students to find intrinsic elements in short stories is an ability that can be seen in students' ability to study, elaborate, and communicate personal opinions both orally and in writing with standard vocabulary supported by related reasons about the content of a literary book or a story contained in the intrinsic elements of prose literary works.

This study aims to determine students' ability to find intrinsic elements in short stories and factors that affect students' ability to find intrinsic elements in short stories. This research is a quantitative research. Data collection techniques are carried out by providing multiple-choice tests, interviews, and observations. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis techniques.

The results showed that based on descriptive statistical analysis of the test results, students showed the frequency and percentage of scores on students' ability to find intrinsic elements in short stories in grade IV MIS 06 Cimpu. The overall average score of the students' test results obtained a score of 71 with high interpretation. Based on the results of interviews and observations, it was concluded that there are still many students who have not been able to identify the intrinsic elements of short stories, but students in explaining the understanding of characters, themes, settings, and messages of students already have this ability. The factors that affect students' ability to find intrinsic elements in short stories include: 1) the form of presenting an interesting story in the form of picture stories because, the more interesting the form of presenting the story, the higher the interest and sense of student interest in the story so that students' focus on reading and listening to the story becomes better because students do not get bored and actually like it, 2) differences in learning styles. Because, basically everyone has a different learning style and in learning activities. So that student learning outcomes are different.

Keywords: student ability, intrinsic element, short story

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar. Menurut Permendikbud (2016:2) Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab II Pasal 2 “bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas, dan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.¹

Sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013, peserta didik mengikuti proses pembelajaran menggunakan tema. Seluruh mata pelajaran dikaitkan menjadi satu menggunakan tema kecuali mata pelajaran agama dan pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Meskipun proses pembelajaran menggunakan tema namun peserta didik dituntut untuk menguasai seluruh matapelajaran yang dikaitkan dalam satu tema seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu pembelajaran yang dikaitkan pada tema yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.²

¹ Permendikbud, Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab II Pasal 2.

² Silvia Apriliani, *‘Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) di Kelas IV SD’*, 2019.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan meliputi aspek mendengarkan, berbicara, dan menulis sehingga mudah untuk berkomunikasi, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat pembelajaran sastra di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Djuanda bahwa di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi peserta didik berbahasa dan berapresiasi sastra. Widyaningrum menjelaskan bahwa pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar merupakan upaya penanaman rasa peka kepada peserta didik terhadap rasa cinta terhadap sastra. Salah satu karya sastra yang dipelajari di sekolah dasar yakni cerita pendek.³

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi. Terdapat dua unsur pembangun cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik. Cerita pendek merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Unsur-unsur instrinsik tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi⁴. Berdasarkan pendapat Limbong unsur intrinsik, meliputi tema, alur/plot, tokoh, latar tempat, waktu/seting, dan amanat.

³ Heny Kusuma Widyaningrum, 'Analisis Tokoh pada Cerpen "Ibu Pergi Ke Laut" Melalui Pendekatan Kritik Mimetik Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar', *Universitas PGRI Madiun* ([Http://www. Journal. Uad. Ac. Id/Ind Ex. Php/BAHAISTRA/Article/View/8106/4931](http://www.journal.uad.ac.id/Ind-Ex-Php/BAHAISTRA/Article/View/8106/4931)) Diunduh Hari Selasa, 8 (2018) <<https://core.ac.uk/download/pdf/289909699.pdf>> [accessed 1 October 2023].

⁴ Josilia Lotto Limbong, "Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo" (2016). h. 14.

Apresiasi cerita pendek merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Nur Hasanah selaku wali kelas IV mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menentukan unsur intrinsik dalam sebuah cerita, guru mempersilahkan siswa untuk menemukan unsur intrinsik dalam cerita yang ada di dalam buku. Namun siswa merasa kebingungan dan tidak mengerti untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai unsur intrinsik dalam cerita pendek.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksud sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tentunya yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan. Teks cerpen menawarkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kemanusiaan dan permasalahan tersebut muncullah nilai moral atau nilai kehidupan yang bisa dipetik dari berbagai hal. Mengingat bahwa pilihan moral dan pembentukan karakter merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fenomena bahasa dan sastra⁵.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengenai karya sastra cerpen tidak kalah pentingnya dengan materi-materi lainnya karena materi cerpen mengajarkan mengenai pendidikan moral dalam kehidupan bermasyarakat⁶. Dengan kemampuan

⁵ Lantip Dwi Nugroho, "Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai November 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas IX," *Skripsi* (2019). h. 3-4.

⁶ Riski Puspita Sari, "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk" (2015). h . 2.

mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek, maka peserta didik tidak hanya sekedar memahami sekilas mengenai cerita pendek yang dibaca peserta didik juga memperoleh pengalaman batin dalam diri mereka sendiri dan peserta didik dapat memahami makna dan mengetahui berbagai peristiwa dan karakter tokoh yang terdapat dalam cerita pendek. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16:105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.”

Ayat tersebut menjadi bukti bahwa betapa buruknya kebohongan. Tak jarang efek negatif berbohong juga berimbas kepada orang lain. Ini biasanya terjadi ketika orang yang berbohong menjeritkan hal tertentu kepada orang lain tapi kemudian hal itu diingkarinya. Ini tentu sangat mengecewakan dan tidak mengherankan bila sikap seperti ini juga bisa menimbulkan dosa lain bernama menggunjing (*ghibah*) dan sikap adu domba (*namimah*). Pada gilirannya, sikap membenci dan memusuhi yang akan bersemayam pada diri korban kebohongan.⁷

⁷ Moch Syarif Hidayatullah, 'Ibadah Tanpa Beban' - Google Books' <https://www.google.co.id/books/edition/Ibadah_Tanpa_Beban/qRdIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penjelasan+ayat+QS.+An-+Nahl/16:105.&pg=PA114&printsec=frontcover> [accessed 21 August 2023]. h.114.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur instinsik pada cerita pedek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur instinsik pada cerita pedek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrisik pada cerita pendek dalam menyelesaikan tugas.
 - b. Sebagai bentuk rujukan ide terhadap semua pihak yang terkait khususnya bagi peneliti sebagai pengalaman dan bekal nantinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan mampu menemukan dan memahami unsur intrinsik pada cerita pendek yang telah diajarkan dalam materi tersebut.
- b. Bagi Guru, sebagai bentuk rujukan ide bagi guru dalam membantu siswa untuk menemukan dan memahami unsur intrinsik pada cerita pendek yang telah diajarkan dalam materi tersebut.
- c. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan membantu siswa dalam menemukan dan memahami unsur intrinsik pada cerita pendek dan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas yang ada.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain hal ini juga dilakukan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Jurnal yang ditulis oleh Anggun Winny Astuti, dengan judul “Unsur-Unsur Instrinsik dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Desy Rachmawati Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Ajar Siswa Kelas IV” yang meneliti pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita rakyat nusantara karya Desy Rachmawati dan mendeskripsikan pemanfaatan unsur instrinsik cerita rakyat nusantara karya Desy Rachmawati sebagai *alternative* materi ajar untuk siswa kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁸ Adapun persamaannya yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai unsur-unsur instrinsik di kelas IV. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik cerita rakyat dan mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai *alternative* materi ajar, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui

⁸ Anggun Winny Astuti, “Mengenai Unsur-Unsur Instrinsik Dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Desy Rachmawati Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternative Materi Ajar Siswa Kelas IV,” (2020).

kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik dalam cerita pendek. Adapun perbedaan lainya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian



terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah metode dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan tes.

2. Jurnal yang ditulis oleh Defi Anugrahfita, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN I Mataram” yang meneliti pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen Hujan Terakhir, Gadis Kecil Bernahi Emas dan Seekor Semut Yang Balas Budi, yaitu jujur dan tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, percaya diri, tolong-menolong dan sabar. Selanjutnya (2) Implementasi nilai-nilai moral pada cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mencakup tiga tahap, (a) perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan proses implementasi antara nilai-nilai moral dalam cerpen serta perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan pembelajaran. (b) Pelaksanaan guru tampak melakukan proses implementasi nilai-nilai moral dalam cerpen dan sesuai serta keterkaitan juga dengan cerpen yang telah peneliti analisis. (c) Evaluasi terlihat jelas menunjukkan perilaku nilai-nilai moral dalam cerpen yang dilakukan di lingkungan rumah.⁹ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama meneliti mengenai unsur instrinsik di kelas IV. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian

⁹ Defi Anugrahfita, *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN I Mataram Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, 2020.

terdahulu membahas mengenai nilai- nilai moral dan implementasinya terhadap pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang sekarang ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerpen. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data untuk penelitian sekarang menggunakan tes.

3. Jurnal yang ditulis oleh I Wayan Denta Putra Dewa Perdana, dengan judul “Analisis Unsur Instrinsik Dalam Cerpen “Ngalap Sarin Natah” Karya I Made Suartana Cerpen Mebasa Bali Bulan Bahasa Bali 2020” yang meneliti pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai unsur instrinsik pada cerpen “Ngalap Sarin Natah”. Pada penelitian ini menggunakan metode seperti teknik baca, mencatat, mencari materi terkait penelitian menggunakan mesin pencarian.¹⁰ Adapun persamaannya yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai unsur instrinsik dalam cerpen. Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu ingin mendeskripsikan mengenai unsur instrinsik pada cerpen yang berjudul “Ngalap Sarin Natah”, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerpen. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian terdahulu

¹⁰ I Wayan Denta Putra Dewa Perdana, “*Unsur Instrinsik dalam Cerpen “ Ngalap Sarin Natah” Karya I Made Suartana Cerpen Mebasa Bali Bulan Bahasa Bali 2020*, (2021).

menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif.

B. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur-Unsur Instrinsik

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kemampuan diartikan sebagai keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hasriati kemampuan berarti: 1) kesanggupan, kecakapan, kekuatan dengan arti lain kita berusaha dengan kekuatan, 2) kekayaan; maksud kekayaan dalam hal diartikan dengan keadaan yang sudah memadai untuk membeli rumah baru. Berdasarkan arti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat tidak sadar jika dikaitkan dengan hal ini pemahaman tentang karya sastra bergantung pada kesungguhan siswa menguasai/mengetahui teori yang dapat mendukung perkembangan idenya, serta penghayatan yang dimaksud adalah siswa yang dapat mempraktekkan langsung apa yang diciptakan dalam hak ini karya sastra cerita pendek/cerpen.

Kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik sastra dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam; 1) menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya), 2) siswa dapat mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya) yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

Hal ini didasari pada kompetensi dasar yang menjadi tujuan didalam proses menemukan kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik yang dapat

tergambar dalam kemampuan siswa dalam menelaah kalimat yang mengandung unsur-unsur instrinsik dalam sebuah cerita serta siswa dapat menguraikan unsur sebuah cerita dengan kosakata baku.¹¹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik dapat dilihat dalam kemampuan siswa menelaah, menguraikan, dan mengkomunikasikan pendapat pribadi baik secara lisan maupun tulisan dengan kosakata baku yang didukung oleh alasan terkait tentang isi buku sastra atau sebuah cerita yang terdapat di dalam unsur-unsur instrinsik karya sastra prosa.

2. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan salah satu jenis sastra berbentuk prosa yang berbedadengan jenis prosa yang lain misalnya novel. Menurut Suharianto cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi sebuah cerita yang pendek belum tentu digolongkan ke dalam jenis cerita pendek. Jika ruang lingkup permasalahan yang diungkapkan tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerpen (cerita pendek).

Berdasarkan pendapat Edgar Allan Poe mengemukakan bahwa cerpen adalah karya sastra yang tidak cukup panjang dibaca sekali duduk, bertitik berat pada suatu masalah dan berkesan tunggal. Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud cerpen adalah cerita yang pendek yang

¹¹ Hasriati, "Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri IPA Simasunggu Kabupaten Selayar, Skripsi (2016)". h. 25

panjangnya sekitar 5000 kata kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkapyang bersikap fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya, ceritanya relatif singkat tetapi padat.¹² Hal tersebut menandakan bahwa cerpen itu selalu fiktif meskipun berdasarkan kisah nyata.

Menandakan bahwa cerpen itu selalu fiktif meskipun berdasarkan kisah nyata. Tidak berbeda dengan pendapat Nursisto, Nuryatin, secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi, atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat”. Hal ini berarti cerpen takterlepas dari fakta atau kejadian nyata. Cerpen dibuat berdasarkan kenyataan yang ditambahi dengan ide-ide atau khayalan pengarang sehingga cerpen tidak murni berasal dari realita atau kenyataan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatukarya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif yang memiliki satu tema yang memusat, tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya kalimat atau bukan panjang atau pendeknya halaman yang dipergunakan serta menyajikan suatu keadaan yang bukan berarti rangkaian tetapi merupakan suatu kesatuan yang membentuk makna tunggal.

Langkah-langkah membuat cerita pendek:

- a. Mencari ide, gagasan atau inspirasi, ide atau gagasan adalah hal yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

¹² Hasriati, “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri IPA Simasunggu Kabupaten Selayar, Skripsi (2016)”. h. 15

- b. Membuat kerangka karangan, kerangka karangan adalah tahap-tahap menyusun atau menulis karya sastra.
- c. Menuliskannya dengan mesin ketik atau mesin komputer, proses menuliskan karya sastra dengan mesin ketik atau komputer adalah tahap dimana suatu karya sastra yang telah disusun dalam sebuah kerangka kemudian dilakukan penyusunan larik-larik cerpen (pemadatan kata).
- d. Mengoreksi naskah, mengoreksi naskah adalah proses menilai, melihat, memperbaiki teks karya sastra.
- e. Mengirimkan ke media massa, dalam situasi komunikasi, karya sastra memiliki banyak fungsi. Proses mengirimkan kepada media massa (pendengar, pembaca) adalah langkah-langkah yang bertujuan dan bersifat menyenangkan dan bermanfaat.

3. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Ciri-ciri cerpen menurut pendapat Sumarjo dan Santi adalah sebagai berikut:

- a. Ceritanya pendek (*short story*), yakni sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar setengah sampai dua jam.
- b. Bersifat rekaan (*faction*), yaitu hakikat karya sastra (imajinasi) dimana karya sastra tersebut merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaian tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- c. Bersifat naratif (naratif teks) yaitu tidak menyaran pada kebenaran sejarah.

- d. Memiliki kesan tunggal yakni terdiri dari suatu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir.¹³

4. Karakteristik Cerpen

Cerpen sebagai bagian dari prosa jelas berbeda dengan novel. Keduanya mempunyai persamaan, yaitu dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sama. Untuk membedakan dengan novel, berikut ini akan disebutkan ciri-ciri cerpen menurut Nurgiyantoro, seperti berikut:

Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk kira-kira bekisarantara setengah hingga dua jam. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan cerita yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai). Karena berplot tunggal konflik yang dibangun dan klimaks biasanya bersifat tunggal.

Cerpen hanya berisi satu tema, hal ini berkaitan dengan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas, baik yang menyangkut jumlah ataupun dicita-cita jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan. Cerpen tidak memerlukan rincian khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut keadaan tempat dan latar sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar saja asal telah mampu memberikan suasana tertentu. Dunia fiksi yang ditampilkan cerpen hanya menyangkut salah satu sisi kecil pengalaman kehidupan saja. Dengan demikian, cerpen merupakan cerita

¹³ Hasriati, "Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri IPA Simasunggu Kabupaten Selayar, Skripsi (2016)". h. 16-17

yang ringkas, pendek baik dari segi unsur pembangunnya maupun dari segi penceritaanya¹⁴.

5. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur intinsik adalah unsur yang secara langsung membangun karya sastra itusendiri. Unsur intrinsik cerita pendek terdiri atas unsur- unsur intrinsik, antara lain: alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Menurut Acep Yonny, dkk (2014), Unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada didalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur-unsur instrinsik fiksi (termasuk di dalamnya cerpen) yang meliputi; penokohan, alur cerita (plot), latar, tema, moral, sudut pandang dan gaya bahasa.¹⁵

Berikut ini pembahasan masing-masing unsur instrinsik:

a. Alur atau Plot

Pengertian alur dalam cerita pendek atau karya fiksi pada umumnya dalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Sejalan dengan pendapat Aminuddin, alurmerupakan terjemahan dari istilah Inggris *Plot*. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab-akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apayang terjadi, tetapi juga

¹⁴ Paulina Novi Dianing Sari, “Irena Si Ratu Sampah” Karya T. Sandi Situmorang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP Kelas VII Semester I’, Skripsi, 2019.

¹⁵ Acep yonni, dkk. “menyusun penelitian tindakan kelas” cet. ke-1 (mraen gang mawar: sendangadi mlati sleman Yogyakarta, 2014).109

menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alur atau *plot* yaitu rangkaian peristiwa yang disusun pengarang melalui tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjalinsuatu cerita yang masuk akal dan utuh yang dihadirkan oleh pelaku cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat.

Alur atau *plot* terdiri atas lima bagian, yaitu (1) pemaparan atau pendahuluan yakni bagian cerita tempat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita, (2) pengawatan, yaitu bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita mulai bergerak. Mulaibagian ini secara bertahap dirasakan adanya konflik dalam cerita tersebut. Konflik itu dapat terjadi antara tokoh dan tokoh, antara tokoh dan masyarakat sekitarnya, atau antartokoh dan nuraninya sendiri, (3) penanjakan, yaitu bagian cerita yang melukiskan seperti yang disebutkan di atas mulai memuncak, (4) puncak atau klimaks yaitu bagian yang melukiskan peristiwa mencapai klimaksnya, (5) peleraian yakni bagian cerita tempat pengarang memberikan tempat pemecahan dari semua peristiwa yang telah terjadi dan cerita atau bagian.

Konflik merupakan inti dari sebuah alur. Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: 1) pertentangan manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), 2) pertentangan manusia dengan sesamanya, 3) pertentangan manusia dengan lingkungannya, 4) pertentangan manusia dengan Tuhannya. Konflik itulah yang menggerakkan cerita.

Cara menentukan alur dapat dilihat dari arah menyusun alur yang dibedakan menjadi (1) alur lurus apabila cerita disusun mulai dari kejadian awal diteruskan

dengan kejadian-kejadian berikutnya dan berakhir dengan pemecahan masalah, (2) alur sorot balik (*Flashback*) apabila suatu cerita disusun sebaliknya, yakni dari bagianakhir dan bergerak ke muka menuju titik awal, masalah, (3) alur campuran yakni gabungandari sebagian alur lurus dan sebagian alur sorot balik. Tetapi keduanya dijalin dalam kesatuan yang padu sehingga tidak menimbulkan kesan ada dua buah cerita atau peristiwa yang terpisah, baik waktu maupun tempat kejadiannya.

Kegiatan menemukan keterkaitan alur suatu cerpen dengan kehidupan sehari- hari dapat ditempuh dengan kegiatan yang bersifat teknik yaitu diawali dengan membaca cerpen dengan cermat. Penelaah juga menafsirkan dialog yang terdapat dalam cerpen itu dapat dimasukkan dalam tahapan apa dan harus membayangkan kira-kira sesuatu yang dipahami ini termasuk dalam tahapan alur mana.

b. Latar atau Setting

Berikut penjelasan mengenai hakikat latar. Latar adalah tempat terjadinya dan waktu terjadinya cerita itu. Latar dalam pengertian sederhana yaitu gambaran tentang tempat dan waktu atau masa terjadinya cerita.

Karya sastra ditulis sastrawan yang tidak lepas dari latar sosial-budayanya. Latar sebuah karya sastra dipengaruhi oleh adat istiadat, norma-norma serta pandangan hidup suatu masyarakat. Latar tidak hanya terbatas oleh tempat, tetapi juga waktu dan suasana atau keadaan masyarakat dalam cerita tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar tidak hanya berupasesuatu yang

menyangkut fisik, tetapi juga yang menyangkut nonfisik dan juga bukanbersifat materi¹⁶

Latar memiliki beberapa unsur yaitu unsur tempat, waktu, dan sosial.

1) Latar Tempat

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya dan diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan mungkin dapat berupatempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3) Latar sosial

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita. Dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap. Latar sosial juga berkaitan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atas¹⁷. Latar/setting dalam cerita

¹⁶ Silvia Apriliani, "Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) di Kelas IV SD" (2019).

¹⁷ Lantip Dwi Nugroho, "Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai November 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas IX," Skripsi (2019).

biasanya bukan hanya sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat mengambil nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pengarang melalui ceritanya.

Dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu, dan sosial yang dijadikan latar belakang penceritaan oleh pengarang yang keberadaannya harus integral dengan unsur lainnya dalam membangun keutuhan makna cerita.

c. Tokoh dan Penokohan

Hakikat tokoh dan penokohan dikemukakan oleh beberapa penulis diantaranya adalah Suhariato, Aminuddin, dan Nuryatin.

Berikut penjelasan hakikat tokoh dan penokohan.

1) Tokoh

Tokoh cerita adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh-tokoh cerpen hadir sebagai seseorang yang berjati diri yang kualitasnya tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas nonfisik. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan¹⁸.

¹⁸ Ince Nur Alam Aqbar, "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang. Tinjauan Sosiologi Sastra" (2020). h. 37

Tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu: Tokoh sentral protagonis, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Tokoh sentral antagonis, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

Adapun tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, tokoh andalan, tokoh tambahan, dan tokoh lataran. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (baik protagonis ataupun antagonis). Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita. Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja¹⁹.

2) Penokohan

Berdasarkan Suharianto, penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu Aminuddin menyatakan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Sedangkan yang dimaksud watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain. Perwatakan adalah pelukisan karakteristik tokoh melalui sifat-sifat, sikap, dan

¹⁹ Riski Puspita Sari, "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk" (2015). h .

tingkah laku yang lebih menunjukkan pada kualitas pribadi sesuai penafsiran pembaca. Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

Ada beberapa jenis sudut pandang. Berdasarkan pendapat Suharianto dalam Riski Puspita Sari jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh yang akan menyebutkan dirinya sebagai “aku” (2) pengarang ikut main, tetapi bukan pelaku utama. (3) pengarang serta hadir. Dalam hal ini pengarang tidak berperan sebagai apa-apa. Pelaku utama cerita tersebut orang lain, dapat “dia” atau kadang-kadang disebut namanya tetapi pengarang serta tahu apa yang akan dilakukan atau lukisanapa yang ada dalam pikiran pelaku cerita, (4) pengarang peninjau, dalam pusat pengisahan ini pengarang seakan-seakan tidak tahu apa yang akan dilakukan pelaku cerita atau yang ada dalam pikirannya. Pengarang sepenuhnya hanya mengatakan/menceritakan apa yang dilihatnya.

Dari beberapa pendapat dapat peneliti simpulkan bahwa sudut pandang atau point of view adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk ceritadalam sebuah cerita kepada pembaca.

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa erat hubungannya dengan nada cerita. Gaya pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Pengertian gaya dikemukakan oleh beberapa pengarang seperti yang tersebut berikut, Aminuddin menyatakan bahwa gaya adalah cara seorang pengarang mengungkapkan gagasannya dalam wacana ilmiah dengan cara pengarang dalam kreasi cipta sastra, dengan demikian akan menunjukkan adanya perbedaan meskipun dua pengarang itu berangkat dari satu ide yang sama. Sejalan dengan pendapat Aminuddin, Keraf menyatakan bahwa gaya adalah kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Karena perkembangan itu, gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase, atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

Gaya bahasa adalah cara ekspresi kebahasaan oleh pengarang. Gaya bahasa pada masing-masing pengarang berbeda sehingga gaya bahasa masing-masing karya sastra berbeda. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

f. Tema

Tema adalah dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatukarya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menunjukkan cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang

dengan karyanya itu. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita, disamping itu juga berfungsi untuk melayani visi atau respon pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagad raya. Tema dalam banyak hal bersifat mengikat kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik, situasi tertentu, termasuk berbagai unsur instrinsik yang lain karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan²⁰.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tema adalah ide atau gagasan atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

g. Amanat

Amanat menurut Suharianto adalah nilai-nilai yang ada dalam cerita karya sastra selain berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dengan kata lain, pengarang selain untuk menghibur pembaca (penikmat) juga ingin mengajari pembaca. Ajaran yang ingin disampaikan pengarang itu dinamakan amanat. Sedangkan Aminuddin berpendapat bahwa amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral, yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang ditulisnya. Amanat dapat disampaikan

²⁰ Ince Nur Alam Aqbar, "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang. Tinjauan Sosiologi Sastra" (2020). h. 57

dengan cara tersirat dan tersurat²¹. Tersirat artinya pengarang tidak menyampaikan langsung melalui kalimat-kalimat, tetapi melalui jalan nasib atau penghidupan pelakunya, sedangkan tersurat berarti pengarang menyampaikan langsung pada pembaca melalui kalimat, baik itu berbentuk keterangan pengarangnya atau dialog pelakunya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang pembaca lewat karya sastra yang ditulisnya.

6. Hakikat Pengertian Pesan Moral dalam Cerita Pendek

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan. Pesan secara bahasa diartikan sebagai nasehat, pelajaran, permintaan, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.

Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal dapat secara tertulis seperti buku, majalah, memo. Sedangkan pesan non verbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka. Sedangkan bentuk-bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasi, koersi. Pesan yang bersifat informatif memberikan keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Bentuk pesan persuasi adalah berisi

²¹ Dessy Fatmala Harliani, *Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X . 7 Sma Negeri 1 Comal*, 2013.

bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap.²²

b. Pengertian Moral

Moral merupakan tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Moral selain berdampak pada individu, juga dapat memungkinkan berdampak kepada orang lain. Moral yang baik atau buruk, tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu. Moral Islami (*Akhlak*) sebenarnya memuat dua segi yang berbeda yaitu segi batiniah dan lahiriah. Artinya orang yang baik, akan memiliki sikap batin dan perbuatan yang baik. Ajaran pesan moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat diantara sekelompok manusia. Adapun nilai moral Islami (*Akhlak*) adalah kebaikan manusia sebagai manusia.

Kategori pesan moral Islami (*Akhlak*):

- 1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminallah*)
- 2) Kategori hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*)

Secara umum, moral lebih mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya. Istilah “bermoral” misalnya dalam ungkapan tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarangnya, pandangan

²² Didis Ariesandi, “Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA” (2017). h. 108.

tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca²³.

Moral adalah suatu tindakan dan interaksi yang dilakukan seseorang dimana tindakan tersebut akan dinilai apakah dapat diterima atau tidak dengan norma dan budaya yang berlaku di masyarakat, walaupun sangat mirip, moral ini berbeda dengan etika karna pengertian etika itu sendiri adalah suatu kebiasaan yang diterima pada sebuah keadaan, suatu kelompok, organisasi atau masyarakat tertentu²⁴. Dalam sebuah cerita pendek kita dapat melihat ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan dan sikap seseorang dan kita dapat memahami pesan moral apa yang dapat kita petik dalam sebuah cerita pendek, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran/3:200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

Dari ayat diatas berhubungan dengan sifat-sifat baik sebagai pengingat akan kesabaran dimana dalam surah ini diperintahkan kepada orang beriman untuk

²³ Didis Ariesandi, “Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA” (2017). h. 108-109.

²⁴ Karima Nur Wahida, ‘Analisis Pesan Moral dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asmanadia’, UIN Alaudin Makasar, 1.1 (2017), 13.

bersabar, sabar menghadapi gangguan orang lain, melakukan ketaatan (menunggu saat setelah shalat). Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan untuk bertakwa kepada-Nya, agar menjadi orang yang beruntung baik didunia dan juga di akhirat. Berkaitan dengan sabar yakni: sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi musibah. Berdasarkan ayat di atas maka pesan moral yang terkandung dalam surah tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula kita ajarkan kepada peserta didik disekolah mengenai pesan moral tersebut.

Adapun penjelasan hadits terkait moral yang dijelaskan dalam hadits riwayat At-Tirmidzi, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيِّ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَمْعَلَ النَّاسَ إِلَيْهِ وَقِيلَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ إِلَيْهِ فَلَمَّا امْتَثَبْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ وَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ عَرَفْتُهُ أَنَّهُ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahhab Ats Tsaqafi, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Abi 'Adi dan Yahya bin Sa'id dari 'Auf bin Abu jamilah Al A'rabi dari Zurarah bin Aufa dari Abdullah bin Salam berkata: Ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam tiba di Madinah, orang-orang bergegas menyambut beliau sambil mengucapkan: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam datang, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam datang, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam datang, " aku mendatangi orang-orang untuk melihat mereka, dan ketika aku telah memastikan wajah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam aku baru faham bahwa wajah beliau bukanlah wajah wajah pendusta, dan yang pertama kali beliau ucapkan adalah: "Wahai sekalian

manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan dan laksanakanlah shalat pada saat manusia tertidur nisacaya kalian masuk surga dengan selamat”. (HR. At-Tirmidzi).²⁵

Hadits tersebut menjelaskan pesan moral yang dapat diperoleh bahwa 1) menyebarkan salam jadi tanda bahwa kedamaian itu terwujud sehingga satu sama lain mudah menyebarkan salam keselamatan, 2) memberi makan ditambah dengan menyebarkan salam menunjukkan hilangnya rasa takut dan kefakiran, akhirnya hati sesame musli akan semakin dekat, hubungan silaturahmi akan makin kuat terjalin, 3) kedamaian hidup yang lapang, dan rasa tenang itulah yang membuat seseorang mudah menjalankan perintah Allah, 4) buah dari amal saleh dan kalimat yang baik memudahkan seseorang masuk surga, dan 5) syariat begitu semangat dalam mengajarkan jalan-jalan kebaikan yang mengantarkan kita ke surga.²⁶

Hadits ini juga erat kaitannya dengan tema cerita pendek “Si Semut dan Belalang”. Cerita pendek yang digunakan dalam penelitian ini dalam meneliti kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu.

C. Kerangka Pikir

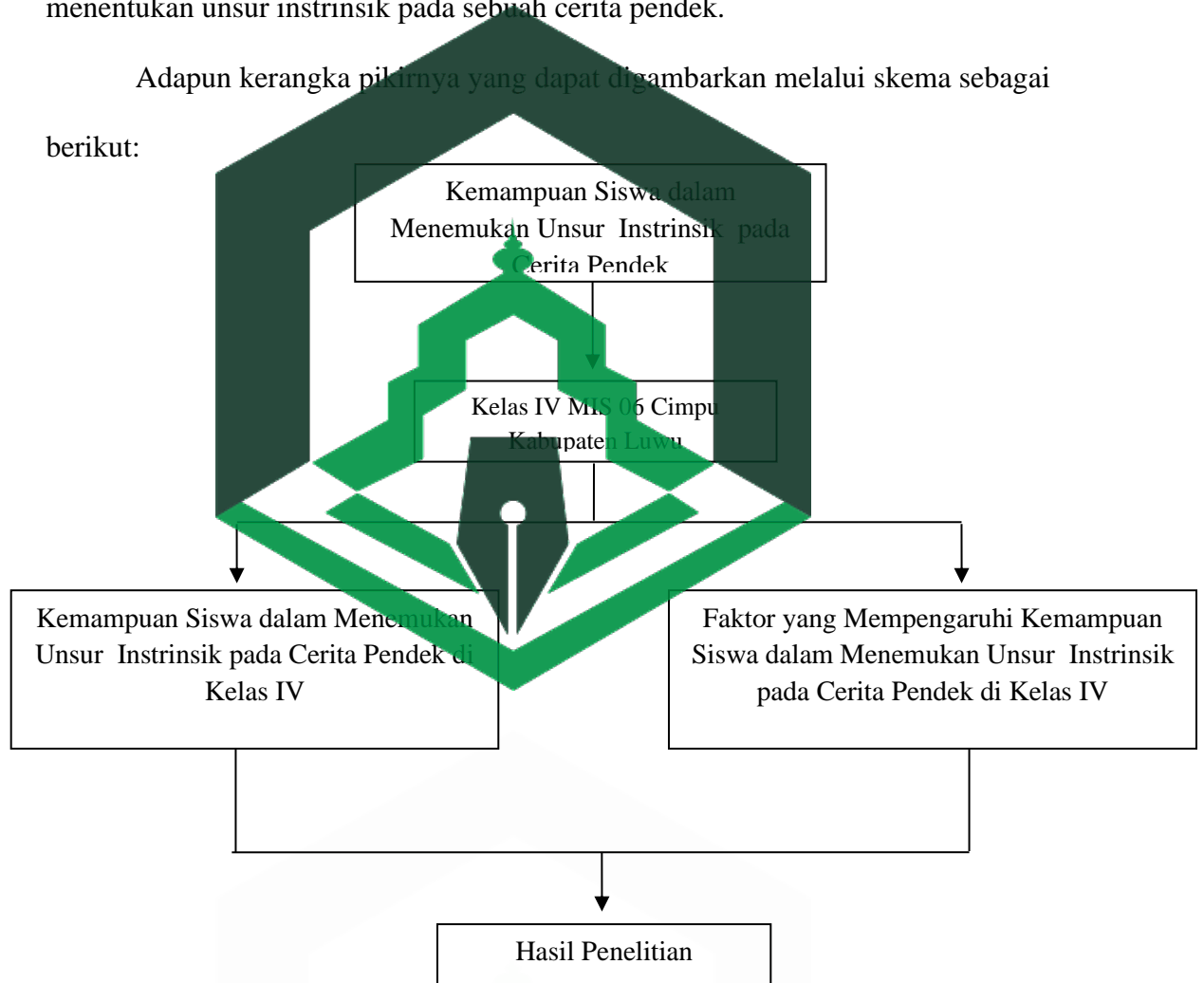
Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sekolah dasar/MI yang menggunakan kurikulum 2013 (K13) mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan tema. Dimana seluruh mata pelajaran dikaitkan menjadi satu

²⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Shifatul qiyamah, Juz. 4, No. 2493, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 219.

²⁶ Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. h. 212.

menggunakan tema kecuali mata pelajaran agama dan penjas. Salah satu mata pelajaran yang dikaitkan pada tema yaitu mata pelajaran bahasa indonesia yang mencakup pelajaran tentang karya sastra seperti cerita pendek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu tertuju pada guru dan siswa, dimana guru memberikan sebuah cerita pendek/cerpen kepada siswa kemudian dilakukanlah evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik pada sebuah cerita pendek.

Adapun kerangka pikirnya yang dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁸ Penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang menggunakan angka-angka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu.

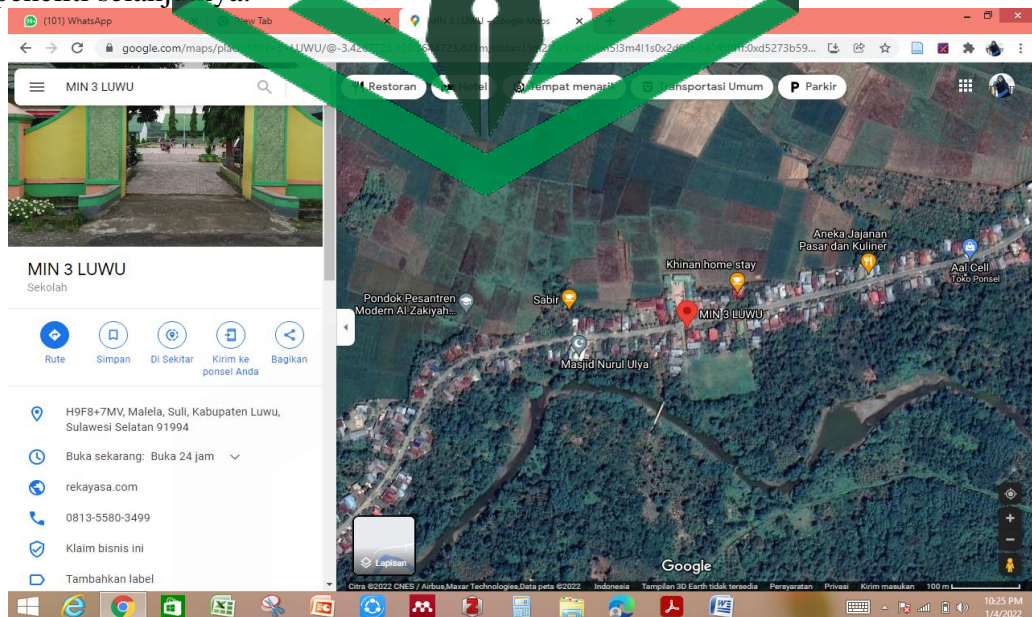
²⁷ Megasari Guandra Saragih And Others, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dasar – Dasar Memulai Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

²⁸ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan suatu penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu yang beralamatkan di Kelurahan Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti pernah melakukan KKN-PLP Terintegrasi di lokasi tersebut dan menurut peneliti lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian karena pada saat peneliti melakukan PLP peneliti mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas dengan gurunya dimana belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi mengenai cerita pendek. Lokasi penelitian ini tidak lain merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan data dan informasi sekaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diharapkan mampu mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.



Gambar 3.1 Peta Lokasi MIS 06 Cimpu



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2022 sampai April 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur-Unsur Instrinsik

Kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat tidak sadar jika dikaitkan dengan hal ini pemahaman tentang karya sastra bergantung pada kesungguhan siswa menguasai/mengetahui teori yang dapat mendukung perkembangan idenya, serta penghayatan yang dimaksud adalah siswa yang dapat mempraktekkan langsung apa yang diciptakan dalam hal ini karya sastra cerita pendek/cerpen.

Kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik sastra dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam: 1) menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya), 2) siswa dapat mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng, dan sebagainya) yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

2. Cerita Pendek (Cerita Pendek)

Cerpen adalah suatukarya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif yang memiliki satu tema yang memusat, tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya kalimat atau bukan panjang atau pendeknya halaman yang dipergunakan serta menyajikan suatu keadaan yang bukan berarti rangkaian tetapi merupakan suatu kesatuan yang membentuk makna tunggal.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua peserta didik kelas IV MIS 06 Cimpu sebanyak 10 peserta didik. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode sampling jenuh atau *non probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini berarti semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel. Biasanya teknik sampling jenuh ini dipilih ketika jumlah populasi *relative* kecil. Misalnya, peneliti ingin melakukan riset dengan target populasinya adalah penggunaan dompet digital dikelas X sebanyak 35 orang. Karena populasi tersebut *relative* kecil, maka dapat dimungkinkan untuk mengambil sampel 35 orang sesuai dengan jumlah populasi tersebut.²⁹ Kata jenuh disini tidak bisa diartikan sebagai sesuatu kondisi yang tidak nyaman/bosan seperti arti kata pada umumnya. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sinonim kata jenuh ini adalah sensus. Penelitian dapat menggunakan metode sampling jenuh ini jika populasi terbatas atau sedikit.³⁰ Tujuan dari pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh/sensus adalah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan bias dalam penelitian ini. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti guna memperoleh hasil survey yang representatif dan objektif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Pilihan Ganda

²⁹ Della Anastiya Putri, *Konsep dan Tips dalam Menulis Karya Ilmiah*, (Banten : Pascal Books, 2022). 39

³⁰ Tarjo, *Metode Penelitian System 3x Baca*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Deepublish, 2019). 57

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, yang jawabannya berupa angka.³¹ Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah tes soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab sebuah pertanyaan atau soal yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru wali kelas IV di MIS 06 Cimpu, Kabupaten Luwu.

3. Observasi

Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data dari fenomena permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan mengalami, mengamati, mendengarkan dan memahami sehingga peneliti mendapatkan jawaban terkait dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini mengacu pada observasi dalam proses pembelajaran di kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Berikut adalah format dari instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Tes

³¹ Yolanda Putrid Novytsari, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014" Skripsi. 18

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Unsur Instrinsik Pada Cerita Pendek
Di kelas IV MIS 06 Cimpu**

Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No. Soal	Jenis Tes
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Membandingkan sikap tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita	Pengetahuan dan Pemahaman (L1)	Membaca cerita tentang “Semut dan Belalang”	1,2	Pilihan Ganda
		Aplikasi (L2)	Mendesripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan.	3,4,5	Pilihan Ganda
4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut ditonjol dari tokoh cerita	Pengetahuan dan Pemahaman (L1)	Unsur-unsur cerita	6,7	Pilihan Ganda
		Penalaran (L3)	Menganalisis sikap tokoh-tokoh dalam cerita	8,9	Pilihan Ganda
		Pengetahuan dan Pemahaman (L1)	Membaca cerita dan membandingkan sifat-sifat tokoh.	10	Pilihan Ganda

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui cara mengajar dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar dikelas IV MIS 06 Cimpu, Kabupaten Luwu. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara untuk Guru

No.	Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu	<p>1. Fitri Lianingsih, 2021, unsur intrinsik pesan moral yaitu unsur cerita yang isinya terdapat amanat yang disampaikan kepada pembaca.³²</p> <p>2. P. Tukan, unsur intrinsik pesan moral merupakan nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca. Nilai-nilai moral dapat dikatakan sebagai salah satu tema dari sebuah cerpen. Nilai-nilai moral merupakan bagian dari isi dan berkaitan dengan hal didalam karya tersebut sehingga dikategorikan dalam unsur intrinsik sebuah karya sastra. Nilai-nilai moral umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang. Pandangan yang dimaksud adalah pandangannya mengenai nilai-nilai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek - Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek - Kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat. - Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh, tema, latar, amanat dalam sebuah cerita pendek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek? 3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat? 4. menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam sebuah cerita pendek?

³² Fitri Lianingsih, *LIBAS AKM: Latihan Soal dan prediksi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Untuk SMK/MAK 2021* (Penerbit Andi, 2021). h. 9.

No.	Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
		kebenaran yang ingin disampaikan kepada para pembaca atau penikmat karya sastra tersebut. ³³		
2.	Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur instinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu	Endang Sri Wahyu Ningsih, 2020, terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur instinsik pesan moral pada cerita pendek. Selain teori cerpen, guru juga sangat berperan penting terhadap kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen atau materi lainnya, terutama guru sebaiknya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. ³⁴	- Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita pendek	1. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral?

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter suatu kelompok, sampel atau data. Analisis statistik deskriptif ini hanya berlaku ditingkat sampel sehingga tidak bisa digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas (generalisasi).³⁵ Statistik deskriptif mengacu pada traformasi data mentah kedalam suatu bentuk yang akan membuat membaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama statistik deskriptif ialah untuk

³³ P. Tukan, *Mahir Berbahasa Indonesia* (Yudhistira Ghalia Indonesia). h.200.

³⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020). h. 4.

³⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 1 ; Yogyakarta : Wakaf E-Book, 2017). 159

menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Diantaranya ialah distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata (mean).³⁶ Jadi, analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur instrinsik pada cerpen yang diperoleh dari instrumen tes.

Cara menentukan nilai belajar siswa adalah sebagai berikut menghitung skor perolehan setiap siswa, menghitung skor maksimal dengan cara mengalikan jumlah butir soal dengan bobot skor perbutir soal, menghitung nilai hasil belajar siswa dengan rumus:³⁷

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Cara menentukan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut: menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa peserta tes dengan menggunakan rumus:³⁸

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Cara menentukan ketuntasan belajar siswa secara perseorangan adalah dengan membandingkan nilai tes siswa dengan KKM yang telah ditetapkan. Jika nilai siswa tersebut sama atau lebih tinggi dari KKM, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Cet. 1; Yogyakarta : Suluh Media, 2018). 136

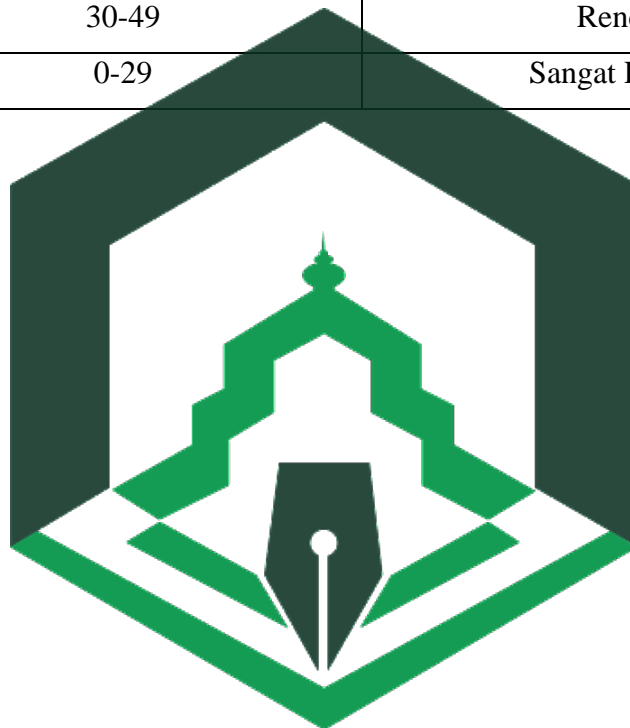
³⁷ Komarudin, *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Al Qur'an Surat At Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match* (Komarudin).

³⁸ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (cv. Mine, 2020). h.52.

Adapun pemberian interpretasi terhadap angka korelasi koefisien digunakan patokan sebagai berikut:³⁹

Tabel 3.3 Interpretasi Skoring Tes

Persentase (%)	Interpretasi
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
50-69	Sedang
30-49	Rendah
0-29	Sangat Rendah



³⁹ I. Putu Ade Andre Payadnya and others, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Deepublish, 2022). h.95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MIS 06 Cimpu

MIS 06 Cimpu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Suli, Kec. Suli, Kab. Luwu, Sulawesi selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS 06 Cimpu berada dibawah naungan Kementerian Agama dan merupakan satu-satunya MI yang berada di Desa Cimpu. Nama awal sekolah ini yaitu Yayasan Pondok Pesantren Islam Wathaniyah Cimpu pada tanggal 15 September 2016 dan berubah nama menjadi MIS 06 Cimpu pada tanggal 31 Mei 2010, dengan status sekolah yaitu swasta dan ber-Akreditasi B pada tanggal 16 Juli 2019. Sekolah ini pertama kali didirikan oleh Alexander Sambenga, S. H. dan sebagai notaris di palopo pada waktu itu.

Adapun nama-nama yang ikut berpartisipasi dalam membangun atau mendirikan sebuah yayasan ini sebagai berikut:

- a. Ibu Hj. Andi Nadhirah Hasyim
- b. Ibu Dra. Hj. Arifah Hasim
- c. Bapak Drs. H. Ruslin
- d. Ibu Rahmawati Djamil Oddang

Berdasarkan nama-nama di atas yang ikut berpartisipasi membangun yayasan ini memisahkan harta kekayaan mereka atau menyumbang dengan nominal 40 juta, mereka sepakat dan setuju untuk membangun sebuah yayasan tersebut.

Yayasan ini memiliki maksud dan tujuan di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, yayasan menjalankan kegiatan sebagai berikut:

1. Di Bidang Sosial :

- a. Mendirikan dan menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dari semua jenjang pendidikan dari taman bermain, taman kanak-kanak, MI/Sd, MA/SMU sampai perguruan tinggi dan non formal berupa kursus-kursus keterampilan.
- b. Memberikan beasiswa bagi pelajar, siswa dan mahasiswa yang berprestasi.

2. Di Bidang Kemanusiaan :

- a. Memberi bantuan kepada korban bencana alam,
- b. Memberi bantuan kepada tuna wisma, dan fakir miskin.
- c. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah.
- d. Melestarikan lingkungan hidup.

3. Di Bidang Keagamaan :

- a. Mendirikan sarana sarana ibadah
- b. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah
- c. Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq dan sedekah
- d. Meningkatkan pemahaman keagamaan, dan
- e. Meningkatkan syiar keagamaan.

Tabel 4. 1 Profil MIS 06 Cimpu

Nama Sekolah	MIS 06 Cimpu
Nama Kepala Madrasah	Nurwisah, S.Pd.I.
NPSN	60723925
Alamat	Cimpu

Nama Sekolah	MIS 06 Cimpu
Desa / Kelurahan	Suli
Kecamatan	Suli
Kecamatan	Luwu
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun pendirian	2010
Status Kepemilikan	Swasta
Naungan	Kementerian Agama
SK Izin Operasional	Kd.21.08/4/PP.01.1/607/2010
Tanggal SK. Operasional	2010-05-31
File SK Operasional	481707-30656124-1752228329
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	614/BAN- SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	16-07-2019

2. Visi dan Misi MIS 06 Cimpu

a) Visi

Unggul dalam prestasi, taat dalam beribadah, dan terampil dalam berkarya

b) Misi

- 1) Memberdayakan potensi guru dalam menggunakan sumber media untuk mewujudkan pencapaian nilai maksimal
- 2) Meningkatkan gairah anak didik untuk memahami ajaran agama mengembangkan minat termasuk minat baca
- 3) Membekali anak dalam berkarya untuk hidup mandiri.

3. Sarana dan Prasarana MIS 06 Cimpu

a. Luas tanah

Tabel 4.2 Luas Tanah MIS 06 Cimpu

Status Pemilik	Luas Tanah	Penggunaan		Lain-lain
		Bangunan	Halaman	
Yayasan	6.503 m ²	916 m ²	370 m ²	-
			5217 m ²	

b. Ruang Menurut Jenis, Kondisi, dan Luas

Tabel 4.3 Ruang Bangunan MIS 06 Cimpu

NO	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kerusakan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	56 m ²	3	3	
2	R. Tamu	1	28 m ²	1		
3	R. Perpustakaan	1	12 m ²	1		
4	R. Kepsek	1	12 m ²		1	
5	R. Guru	1	28 m ²		1	
6	R. Mushollah	1	64 m ²	1		
7	R. U.K.S	1	12 m ²		1	
8	WC Siswa	1	4 m ²		1	1

c. Perlengkapan Sekolah

Tabel 4.4 Perlengkapan Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Siswa	60		60	

2	Kursi Siswa	60	45	15	
3	Meja Guru	10	10		
4	Kursi Guru	18	4	14	
5	Papan Tulis	6	5	1	
6	Lemari	6		6	
7	Laptop sekolah	2	2		
8	Print	1	1		
9	Meja Tamu	1	1		
10	Kursi Tamu	11	11		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Lawu

a) Analisis data hasil tes siswa pada unsur intrinsik dalam cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu

Hasil tes siswa pada unsur intrinsik dalam cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu dinilai oleh guru wali kelas sebagai pemeriksa pertama dan peneliti sebagai pemeriksa kedua dengan melakukan kolaborasi saat penelitian dilakukan. Data yang diperoleh diolah berdasarkan teknik analisis dan prosedur yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis diperoleh dari hasil tes siswa terkait kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang”. Berikut data hasil tes siswa pada unsur intrinsik pada cerita pendek.

Tabel 4.5 Data Mentah Tes Siswa pada Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah
1.	Amelia Putri	7	3
2.	Labiba Syafiqah	6	4
3.	Saputri Angraini	6	4
4.	Hanum Unya Rasdin	9	1
5.	Bilqis Faqhirah Arifqi	6	4
6.	Nurqyla Sahar	8	2
7.	Riskan	5	5
8.	Fayyadh	8	2
9.	Muh. Erfan Rusli	8	2
10.	Dewa Nikma Mas'ud	8	2

Berikut hasil perhitungan tes siswa terkait kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang” di kelas IV MIS 06 Cimpu:

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu

No	Nama Siswa	$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$	Interpretasi
1.	Amelia Putri	$N = \frac{7}{10} \times 100 = 70$	Tinggi

No	Nama Siswa	$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$	Interpretasi
2.	Labiba Syafiqah	$N = \frac{6}{10} \times 100 = 60$	Sedang
3.	Saputri Angraini	$N = \frac{6}{10} \times 100 = 60$	Sedang
4.	Hanum Unya Rasdin	$N = \frac{9}{10} \times 100 = 90$	Sangat Tinggi
5.	Bilqis Faqhirah Arifqi	$N = \frac{6}{10} \times 100 = 60$	Sedang
6.	Nuraqyla Sahar	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Tinggi
7.	Riskan	$N = \frac{5}{10} \times 100 = 50$	Sedang
8.	Fayyadh	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Tinggi
9.	Muh. Erfan Rusli	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Tinggi
10.	Dewa Nikma Mas'ud	$N = \frac{8}{10} \times 100 = 80$	Tinggi
Nilai Rata-Rata		$N = \frac{71}{100} \times 100 = 71$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh siswa 4 yaitu Hanum Unya Rasdin dengan nilai 90 pada interpretasi sangat tinggi, siswa 6,8,9 dan 10 yaitu Nuraqyla Sahar, Fayyadh, Muh. Erfan Rusli, dan Dewa Nikma Mas'ud dengan pemerolehan nilai 80 pada interpretasi tinggi, siswa I yaitu Amelia Putri dengan nilai 70 pada interpretasi tinggi, siswa 2,3, dan 5 yaitu Labiba Syafiqah, Saputri Angraini, dan Bilqis Faqhirah Arifqi dengan nilai 60 pada interpretasi sedang, siswa 7 yaitu Riskan dengan nilai 50 pada interpretasi sedang. Kemudian nilai rata-rata tes siswa di kelas IV MIS 06 Cimpu mencapai nilai 71 dengan interpretasi tinggi.

Adapun pengelompokan tingkat kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek didasarkan pada acuan dalam dokumen MIS 06 Cimpu dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

- a) Seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek apabila mencapai atau memperoleh nilai minimal 75 dan,
- b) Seorang siswa dikatakan tidak memiliki kemampuan dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek apabila tidak mencapai nilai 75.

Berikut daftar siswa yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Klasifikasi Kemampuan Siswa Berdasarkan KKM dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1.	75-100	5	50 %	Mampu
2.	0-74	5	50 %	Tidak Mampu
Jumlah		10	100 %	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut menunjukkan frekuensi dan persentase nilai pada kemampuan siswa berdasarkan KKM dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu yaitu 5 orang siswa (50%) yang memperoleh nilai 75-100 yang mencapai KKM dan 5 orang siswa (50%) yang memperoleh nilai 0-74 yang tidak mencapai KKM .

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu mempunyai nilai yang setara pada kategori mampu sebanyak 50% dan tidak mampu sebanyak 50% didasarkan pada standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai rata-rata keseluruhan hasil tes siswa pada tes kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu memperoleh nilai 71 dengan interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebelumnya.

b) Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV MIS 06 Cimpu

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas IV terkait kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang”. yaitu dengan Ibu Nurhasanah, S.Pd.I. Selaku guru wali kelas IV pada MIS 06 Cimpu sebagai narasumber, dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1) Kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV MIS 06 Cimpu, mengatakan bahwa:

“Siswa mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian unsur intrinsik cerita pendek. Sebagaimana siswa mampu memahami makna dan pesan moral yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan pernyataan guru wali kelas tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian unsur intrinsik. Namun, berdasarkan pengamatan langsung peneliti ketika guru mengajar di kelas terlihat bahwa hanya satu atau dua orang siswa dari total 10 siswa yang mampu menjelaskan pengertian dari unsur intrinsik cerita pendek. Hal ini terlihat saat guru

menanyakan apa pengertian dari unsur intrinsik kebanyakan siswa terdiam dan nampak tidak tahu apa jawabannya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui atau disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek.

2) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas

IV MIS 06 Cimpu, mengatakan bahwa:

“Siswa mampu menentukan pesan moral dalam cerita pendek semut dan belalang. Contohnya, semut yang sangat rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan saat musim kemarau tiba.”

Berdasarkan pernyataan guru wali kelas tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa mampu menentukan pesan moral dalam cerita pendek semut dan belalang. Namun, berdasarkan pengamatan langsung peneliti ketika guru mengajar di kelas terlihat bahwa hanya satu atau dua orang saja yang mampu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek.

3) Kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas

IV MIS 06 Cimpu, mengatakan bahwa:

“Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita pendek semut dan belalang dimana dalam cerita tersebut terdapat 4 tokoh kemudian siswa juga mampu menentukan tema, latar dan amanat dari cerita tersebut.”

Berdasarkan pernyataan guru wali kelas tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa mampu menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita pendek si Semut dan Belalang. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ketika guru mengajar di kelas hal tersebut sudah sesuai berdasarkan apa yang peneliti amati. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menjelaskan pengertian dari tokoh, tema, latar, dan amanat. menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat, serta mampu menjelaskan pengertiannya.

4) Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam sebuah cerita pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV MIS 06 Cimpu, mengatakan bahwa:

“iya, siswa mampu menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat.”

Berdasarkan pernyataan guru wali kelas tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa mampu menentukan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti ketika guru mengajar di kelas hal tersebut sudah sesuai berdasarkan apa yang peneliti amati. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat dari cerita pendek.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas IV terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek dalam penelitian ini guru wali kelas mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa, yaitu rajin membaca sebuah cerita sehingga siswa mampu memahami isi dari cerita tersebut dan siswa dapat menentukan unsur intrinsik yang ada dalam sebuah cerita seperti; apa temanya, siapa saja tokoh yang ada dalam cerita itu, dimana latar atau tempat cerita tersebut, dan amanat atau pesan apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut, yang bisa diterapkan dalam kehidupan siswa.”

Berdasarkan pernyataan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek ialah kebiasaan siswa dalam membaca buku terutama buku cerita atau bergambar lainnya. Hal ini kemudian diperkuat oleh Aditya Dharma yang menyatakan bahwa pemahaman membaca siswa akan lebih baik jika materi bacaan menarik baginya, hal ini berarti bahwa semakin tertarik siswa terhadap topik bacaan, maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang ada pada teks. Itulah mengapa siswa sangat tertarik dengan buku cerita bergambar. Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa kebiasaan membaca dapat membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga siswa semakin bergairah dan terpacu untuk belajar sehingga melalui aktivitas membaca potensi siswa semakin berkembang secara maksimal.⁴⁰ Adapun pendapat serupa yang menyatakan bahwa

⁴⁰ I. Md Aditya Dharma, ‘Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013’, *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.1 (2019), 53–63 <<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>>.

memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang, kunci untuk membukanya adalah melalui kebiasaan membaca.⁴¹

C. Pembahasan

1. Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek mempunyai nilai yang setara pada kategori mampu sebanyak 50% yang mencapai KKM dan tidak mampu sebanyak 50% yang tidak mencapai KKM. Hasil tes tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber yaitu guru wali kelas IV MIS 06 Cimpu, serta hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan pengamatan peneliti dimana dari hasil wawancara dan observasi tersebut disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek namun siswa dalam menjelaskan pengertian dari tokoh, tema, latar, dan amanat siswa sudah memiliki kemampuan tersebut. Juga siswa dalam menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat, siswa sudah memiliki kemampuan tersebut. Hal ini juga tergambar dari nilai rata-rata yang

⁴¹ Nurul Iflaha, 'Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1.1 (2020), 37–43.

diperoleh dari hasil tes siswa pada tes kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu memperoleh nilai 71 dengan interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebelumnya.

Saat proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung para siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda, bukan satu, dan belajar dalam cara yang berbeda-beda pula. Mereka memiliki minat yang berbeda dan bakat-bakat khusus. Karena manusia adalah unik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat ada juga yang lambat dalam menerima pelajaran sehingga tidak semua materi maupun pendekatan pengajaran cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi guru untuk mengetahui karakteristik para siswanya. Guru perlu menelusuri karakteristik dan kebiasaan apa yang dimiliki oleh siswa yang baik dalam proses belajarnya. Ini penting untuk dijadikan contoh dalam mencoba meningkatkan siswa-siswa yang lambat dalam memahami pelajaran.⁴² Maka aneh nampaknya apabila guru mengharapkan siswanya belajar dalam situasi yang sama dari satu buku teks atau metode pelajaran yang sama. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan membebaskan para siswa untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri, maju dalam kecepatan mereka sendiri, menggali minat-minat pribadi, dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka sukai.⁴³

⁴² *ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Grasindo). h.85.

⁴³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & learning* (Mizan Learning Center). h.152.

Menurut Muhammad Syarif Sumantri, dkk, karakteristik gaya belajar siswa terbagi menjadi 3 diantaranya sebagai berikut:⁴⁴

a) Gaya Visual (belajar dengan cara melihat)

Karakteristik siswa dengan gaya belajar visual biasanya dia akan lebih dominan untuk mencatat momen-momen ketika berbicara dan berbicara cepat. Biasanya pada momen kegiatan ini siswa akan mencatat apa yang guru jelaskan sehingga siswa tersebut dapat mengingatnya dengan melihat huruf dan angka yang telah dibuat dalam catatan. Siswa dengan kecenderungan visual lebih memahami materi yang dipelajari melalui catatan yang mereka rangkum. Atau guru dengan media gambar menunjukkan beberapa hubungan gambar dengan materi, dari situ peserta didik akan cepat memahami materi melalui gambar-gambar yang ditampilkan.

b) Gaya auditori (belajar dengan cara mendengar)

Karakteristik siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar dengan cepat dengan menggunakan indra pendengaran dalam pendalaman materinya, biasanya cara belajarnya dengan diskusi secara lisan dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya bisa menghafal lebih cepat menggunakan membaca teks menggunakan perangkat yang dapat mengeluarkan suara keras.

c) Gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

⁴⁴ Mohamad Syarif Sumantri and others, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2022). h. 119.

Bagi pembelajara kinestetik, belajar harus dialami dan dilakukan. Ciri-ciri siswa dominan memiliki gaya belajar kinestetik, misalnya menatap mata ketika berbicara dan berbicara lebih lambat. Sswa sulit duduk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangat kuat. Pembelajar dengan gaya belajar ini belajar melalui gerakan dan rabaan. Gaya belajar kinestetik lebih seperti belajar melalui latihan dan melakukan percobaan secara langsung, menghafal materi melalui berjalan dan melihat. Untuk jenis kegiatan pembelajaran atau tugas peserta didik, guru menyajikan suatu materi dengan memutar video pembelajaran, peserta didik perlu memahami tujuan dari video tersebut, guru meminta siswa untuk menstimulasikan apa yang ada di video yang ditampilkan di kelas.

Kemampuan siswa dalam belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbolik dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek merupakan bentuk kemampuan siswa dalam menelaah, menguraikan, dan mengkomunikasikan pendapat pribadi baik secara lisan maupun tulisan dengan kosakata baku yang didukung oleh alasan terkait tentang isi cerita pendek dalam suatu karya sastra prosa dalam hal ini merujuk pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerpen, pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting untuk peningkatan

kemampuan siswa dalam belajar. Dalam Cerita pendek dikenal dengan cerita yang banyak menampilkan gambar dalam mendeskripsikan ceritanya hal ini kemudian menjadi daya tarik siswa sehingga bahan pelajaran yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa apalagi siswa dengan gaya belajar visual. Namun, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik mungkin dapat memahaminya dengan baik tapi mungkin tidak sebaik siswa dengan gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar auditori akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi apabila cerita pendek disajikan dalam bentuk penyajian secara lisan atau dibacakan di depan kelas. Begitupun siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih memahami cerita pendek tersebut apabila disajikan melalui praktek bermain peran sesuai dengan karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Hal ini yang kemudian menjadi faktor utama kenapa masih banyak siswa yang belum mampu memahami dengan baik unsur intrinsik pesan moral pada cerpen. Karena, pada dasarnya mereka memiliki gaya belajar yang berbeda. Namun dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru cenderung hanya menggunakan strategi pembelajaran yang condong pada satu gaya belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu ialah kebiasaan dan kesenangan siswa dalam membaca buku bergambar terutama buku cerita. Karakteristik siswa dibangku

sekolah dasar menyenangi dan tertarik dengan buku yang mempunyai gambar yang banyak dengan ilustrasi yang menarik. Maka tidak heran apabila siswa menyenangi buku-buku yang berisi dongeng cerita pendek atau karya sastra lainnya.

Menurut Elly Lanti siswa lebih cenderung menyukai buku yang bergambar dengan ilustrasi yang menarik ketimbang buku-buku teks pelajaran karena terasa membosankan dan hambar berbeda dengan buku-buku cerita atau dongeng lainnya. Karena dilihat dari sifat penyajian pesannya, buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum sehingga proses komunikasi yang berlangsung menjadi satu arah dan pembacanya cenderung pasif.

Pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku cerita sebagai media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Dengan menggunakan media visual saat pembelajaran di kelas, guru bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dapat membantu siswa dalam memahami isi materi yang sedang dipelajari.⁴⁵ Pendapat yang senada dikemukakan oleh Yovinka Putri Ramadhani dan Eunice Widyanti Setyaningtyas yang menyatakan bahwa cerita bergambar seperti cerpen mengajak siswa sebagai

⁴⁵ Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar: Pengantar Kata : Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo* (Athra Samudra Publisihing, 2017). h.52.

pembaca untuk mengerti bagaimana dunia luar dengan gambar ilustrasi, dengan gambar tersebut siswa akan lebih senang membacanya, dengan hal tersebut siswa akan lebih mudah menerima pesan atau tulisan yang telah dibaca. Selain menyikapi suatu masalah atau keadaan dengan kata lain melatih emosional yang dimiliki oleh siswa.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa cerita bergambar dalam cerpen dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang”. Karena melalui ilustrasi bergambar pada cerita pendek siswa dapat memahami isi atau makna yang terdapat dalam cerita pendek dengan baik dan jelas sebab siswa pada dasarnya menyukai dan lebih tertarik pada bahan bacaan apabila terdapat banyak gambar apalagi dengan dengan sedikit teks bacaan sehingga siswa lebih mudah menerima pesan atau tulisan yang telah dibaca kedalam bentuk pemahaman terhadap unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang” yang telah dibaca siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dicapai apabila siswa memiliki kemampuan dalam belajar dalam hal ini dikhususkan pada kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek “Si Semut dan Belalang”. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dan diperoleh dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan

⁴⁶ Yovinka Putri Ramadhani and Eunice Widyanti Setyaningtyas, ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD Kelas II’, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4.2 (2021), 509–17 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>>. h. 514.

kemampuan siswa dalam belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Contoh ranah psikomotorik adalah siswa mampu berekspresi dengan baik. Setiap siswa dikatakan berprestasi dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi, yang menjadi masalah ialah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.⁴⁷

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Hal tersebut erat kaitannya dengan gaya belajar setiap siswa yang berbeda. Dalam proses pembelajaran di kelas, hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki cara/gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat

⁴⁷ Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, 2021). h.3.

dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan siswa untuk mengenali gaya belajarnya sendiri kemudian mengambil langkah-langkah belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek ialah karena gaya belajar setiap orang berbeda-beda dan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Kemudian apabila guru dapat memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda maka guru akan dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran.

⁴⁸ Iqbal Arraniri And Others, *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan* (Penerbit Insania, 2021). h.50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif terkait kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di MIS 06 Cimpu dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek yang didasarkan pada KKM (kriteria ketuntasan minimum) terdapat 50 % siswa yang tuntas pada kategori mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dan 50 % lainnya termasuk dalam kategori tidak mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes siswa pada tes kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu memperoleh nilai 71 dengan interpretasi tinggi. Hasil tes tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara dari narasumber guru wali kelas IV MIS 06 Cimpu, serta hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek namun siswa dalam menjelaskan pengertian dari tokoh, tema, latar, dan amanat siswa sudah memiliki kemampuan tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek diantaranya ialah: 1) bentuk penyajian cerita yang menarik dalam bentuk cerita bergambar menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur

intrinsik pada cerita pendek. Karena, semakin menarik bentuk penyajian cerita maka semakin tinggi minat dan rasa ketertarikan siswa pada cerita tersebut sehingga fokus siswa dalam membaca dan menyimak cerita menjadi lebih baik karena siswa tidak bosan dan justru menyukai hal tersebut. 2) perbedaan gaya belajar dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita pendek. Karena, pada dasarnya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 3 jenis gaya belajar diantaranya; 1) gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat, 2) gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, dan 3) gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat lebih memperhatikan kinerja guru dalam mengajar dan lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di kelas. Seperti; menyediakan media pembelajaran yang mendukung dalam aktivitas belajar di kelas sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa di bangku sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, hendaknya guru tidak hanya memperhatikan strategi dalam mengajarnya saja tapi

juga memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Kemudian apabila guru dapat memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru akan dapat mengarahkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki sehingga dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih giat dalam belajar, mampu memotivasi diri dan memahami gaya belajar masing-masing agar dapat meningkatkan kualitas belajarnya baik di sekolah maupun di tempat lain. Hal tersebut tidak lain demi kepentingan masing-masing siswa yang tentunya akan sangat berpengaruh di masa depan setiap siswa.



Daftar Pustaka

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Shifatul qiyamah, Juz. 4, No. 2493, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M).
- Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
- Aminah, Maryanah S, "*Pengembangan Instrument Tes Pilihan Ganda BAB Himpunan di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cirebon*".
- Anugrahfita, Defi, '*Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN 1 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020*', Skripsi, 2020
- Apriliani, Silvia, '*Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di Kelas IV SD*', 2019
- Aqbar, Ince Nur A, '*Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Bertarung dalam Sarung Karya Alfian Dippahatang. Tinjauan Sosiologi Sastra*' (2020).
- Ariesandi, Ariesandi, "*Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*" (2017).
- Arraniri, Iqbal, Sukarman Purba, Sumianto, Devy Putri Kusanti, Tuti Lisnawati, Alimatussadiyah, and others, *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan* (Penerbit Insania, 2021)
- Astuti, Anggun Winny, "*Mengenai Unsur-Unsur Instrinsik dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Desy Rachmawati Serta Pemanfaatannya Sebagai Alternative Materi Ajar Siswa Kelas IV,*" (2020).
- Contextual Teaching&learning* (Mizan Learning Center)
- Dewa Perdana, I Wayan Denta, "*Unsur Instrinsik dalam Cerpen " Ngalap Sarin Natah*" Karya I Made Suartana Cerpen Mebasa Bali Bulan Bahasa Bali 2020, (2021).
- Dharma, I. Md Aditya, 'Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.1 (2019), 53–63 <<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>>

Harliani, Dessy Fatmala, *Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X. 7 Sma Negeri 1 Comal*, 2013

Hasriati, “*Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XII SMK Negeri IPA Simasunggu Kabupaten Selayar, Skripsi* (2016)”.

Hidayatullah, Moch Syarif, ‘*Ibadah Tanpa Beban*’ - Google Books’
 <https://www.google.co.id/books/edition/Ibadah_Tanpa_Beban/qRdIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penjelasan+ayat+QS.+An-Nahl/16:105.&pg=PA114&printsec=frontcover> [accessed 21 August 2023].

Iflaha, Nurul, ‘*Program Literasi dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa*’, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1.1 (2020), 37–43

Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu (Grasindo)

Komarudin, *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Al Qur’an Surat At Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match* (Komarudin).

Lanti, Elly, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. Pengantar Kata : Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo* (Athra Samudra Publishhing, 2017)

Lianingsih, Fitri, *LIBAS AKM: Latihan Soal dan prediksi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Untuk SMK/MAK 2021* (Penerbit Andi, 2021)

Limbong, Josilia L, “*Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo*” (2016).

Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 ; Yogyakarta : Wakaf E-Book, 2017.

Mahir Berbahasa Indonesia (Yudhistira Ghalia Indonesia)

Novytasari, Yolanda P, “*Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”.

Nugroho, Lantip Dwi, “*Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai November 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas IX,*” *Skripsi* (2019).

- Purwandari, Fatma, “*Pesan Moral dalam Q.S. Al- Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja* ,Skripsi (2014).
- Ramadhani, Yovinka Putri, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, ‘*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD Kelas II*’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.2 (2021), 509–17 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>>
- Sari, Paulina Novi Dianing, “*Irena Si Ratu Sampah*” Karya T. Sandi Situmorang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP Kelas VII Semester I’, *Skripsi*, 2019
- Sari, Riski Puspita, “*Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk*” (2015).
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2 ,Cet. 1;* Yogyakarta : Suluh Media, 2018.
- Sugiarto, Toto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (cv. Mine, 2020).
- Sumantri, Mohamad Syarif, Nina Nurhasanah, Iis Nurasih, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Nugraheni Rachmawati, Linda Zakiah, and others, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2022)
- Tarjo, *Metode Penelitian System 3x Baca*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Deepublish, 2019).
- Wahida, Karima Nur, *Analisis Pesan Moral Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asmanadia*, UIN Alauddin Makasar, 1.1 (2017), 13
- Wahyuningsih, Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020)
- Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Penerbit Adab, 2021)
- Wanto, Alfi Haris W, “*Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*”, Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018.
- Windy Astuti, Anggun, “*Mengenai Unsur-Unsur Instrinsik dalam Cerita Rakyat Nusantara Karya Desy Rachmawati serta Pemanfaatannya sebagai Alternative Materi Ajar Siswa Kelas IV,*” (2020).

Yonni, Acep, dkk. "*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*" cet. ke-1 (mraen gang mawar: sendangadi mlati sleman Yogyakarta, 2014).



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian di MIS 06 Cimpu

Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah MIS 06 Cimpu



Wawancara Peneliti Bersama Guru Wali Kelas IV MIS 06 Cimpu



Gambaran Proses Belajar Mengajar di SDN 06 Cimpu





Pembagian Instrumen Tes Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV
MIS 06 Cimpu



Proses Pengisian Tes Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas IV
MIS 06 Cimpu



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL
PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN
LUWU**

Validator : Alif Bahasa

Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pesan Moral pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu". Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Sudah sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Sudah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran				✓	
3.	Butir soal sesuai dengan materi			✓		
4.	Soal yang dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓		
5.	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓		
6.	Pola kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
7.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa			✓		

SI SEMUT DAN BELALANG



Pada zaman dahulu, di dalam sebuah hutan, hiduplah seekor Semut dan Belalang. Semut dan Belalang memiliki sifat yang berbeda, si Semut sangat rajin bekerja, sedangkan si Belalang hanya bermalas-malasan saja.

Suatu hari, Semut-Semut akan pergi mencari makanan untuk persiapan musim kemarau nanti. Akhirnya, si raja Semut mendengar suara lagu, raja Semut itu pun mengintipnya, ternyata itu adalah si Belalang dan teman-temannya yang sedang bergembira, ada Siput dan Kelinci. Semut itu pun menatapnya dan berkata “Wahai Belalang kamu sedang asuk bergembira ya?”, Belalang itu menjawabnya “Ya. Marilah Semut kita bergembira dan menari bersama”. Semut berkata “Kami tidak bisa kami harus mencari makanan untuk musim kemarau nanti”. Belalang berkata “Ahh... kemarau kan masih lama lagi, jadi kita bersenang-senanglah dulu!”. Lalu Semut itu menasihatinya dan berkata lagi “Ini bukan saatnya untuk bergembira, bila kemarau nanti telah tiba, tumbuhan akan kering dan akan sulit mencari makanan, jadi kita harus bersiap-siap dari sekarang!”. Si Belalang pun mulai kesal dengan Semut dan berkata “Ahh sudahlah... jangan ganggu kita bergembira!”.

Kemudian Siput dan Kelinci mulai berpikir untuk segera mencari makanan, mereka takut akan kelaparan di musim kemarau nanti. Mereka pun langsung meninggalkan si Belalang dan pergi mencari makanan. Belalang pun kesal dan berkata “Hei Semut... ini semua gara-gara kamu teman-temanku jadi pergi semua!”, Semut menjawabnya “Belalang, ini bukan saatnya bergembira, kita harus segera mencari makanan, bila kemarau tiba, kau akan menyesal belalang”. Belalang berkata “Ahh sudahlah, pergi sana, pergi jauh-jauh!”. Akhirnya raja Semut itu langsung pergi meninggalkan si Belalang yang sombong itu dan pergi mencari makanan.

Kemarau pun tiba akhirnya, Semut-Semut sedang asik bergembira di dalam sarangnya. Sedangkan si Belalang sangat kelaparan dan kehausan. Belalang tidak mempunyai makanan sedikit pun, tumbuh-tumbuhan kering dan tidak ada air dan udaranya sangat panas. Akhirnya Belalang pergi mencari makanan, tetapi tidak ada makanan sedikit pun dan Belalang bertemu dengan si Kelinci yang sedang memakan apel dan berkata “Kelinci, aku minta apel mu sedikit boleh?”, Kelinci pun menjawabnya “Tidak boleh ini cukup untuk aku saja”. Lalu Kelinci pun langsung meninggalkan si Belalang. Belalang pun pergi lagi dan bertemu dengan Siput dan berkata “Hey Siput, kamu punya makanan tidak, boleh aku minta makanannya sedikit?”, Siput menjawabnya “Oooh ada!” lalu Siput mengambil makanannya dan diberikan kepada Belalang. Tetapi Belalang tidak mengambil makanan itu karena menurutnya itu menjijikkan. Lalu Siput meninggalkan si Belalang.

Belalang pun pergi lagi dan Belalang mendengar suara-suara dari dalam sarang Semut. Lalu Belalang pergi menghampirinya. Belalang sebenarnya merasa malu, tapi dia sudah tidak tahan lagi dan Belalang lalu mengetuk pintu sarang Semut. Salah satu Semut itu pun membukanya dan berkata “Ooh, Belalang, ada apa ini?”, Belalang menjawabnya “Semut, aku lapar, boleh minta makananmu?”, Semut itu menjawabnya “Emm, maaf Belalang, kami tidak bisa memberimu makanan atas izin dari raja Semut”. Lalu Semut itu langsung menutup pintunya.

Si raja Semut pun melihat si Belalang dan berkata “Ehh, Belalang, kenapa kau datang kesarangku?”, Belalang pun menjawab “Semut, aku lapar, boleh aku minta makananmu?” Raja Semut itu menjawabnya “Kamu tidak punya makanan sedikit pun?”, lalu Semut langsung meninggalkan Belalang, dan Belalang berkata lagi “Semut, tolonglah aku, aku sudah tidak tahan lagi ini, aku minta maaf Semut, sebab dulu aku tidak mendengarkanmu”, Semut itu tidak memperdulikannya.

Kemudian si Belalang pun tidak tahan lagi, Raja Semut melihatnya dan merasa kasihan, akhirnya Semut itu mengajak Belalang untuk ke sarangnya. Lalu, Belalang pun berkata “Terima kasih Semut, Semut aku minta maaf, dulu aku sangat sibuk bergembira sampai tidak ingat kemarau tiba, aku berjanji Semut, akan berusaha mencari makanan”. Semut menjawabnya “Baiklah Belalang, aku maafkan, tapi kamu tidak boleh mengulanginya lagi, dan sekarang kamu boleh makan sepuasnya di sini!”. Belalang menjawabnya “Terima kasih banyak Semut”.

Akhirnya mereka pun makan bersama dan bergembira di musim kemarau ini.

**LEMBAR TES PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA PENDEK**

Nama Sekolah : MIS 06 Cimpu
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenis Soal : Pilihan Ganda
Jumlah Soal : 10

Nilai	Nama :
	Kelas :
	No. Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis melalui dongeng/cerita disebut ...
 - a. pesan
 - b. tokoh
 - c. watak
 - d. latar

2. Bacalah teks cerita fabel berikut!
 - (1) Ketika sedang mencari makanan, semut bertemu dengan seekor belalang yang bermalas-malasan sambil berjemur.
 - (2) Mendengar itu, belalang pun menimpal, "Buat apa susah payah mengumpulkan makanan, di hutan ini banyak makanan yang bisa disantap."
 - (3) Di suatu tempat, tepatnya di tengah hutan hidup seekor semut yang rajin.
 - (4) Belalang itu bertanya, "Hai semut, apa yang sedang kau lakukan?"
 - (5) Ia selalu mencari makanan dan menyimpan di lumbungnya.

(6) “Aku tengah bersusah payah mengumpulkan makanan di lumbung.”

Jawab semut.

Urutan kalimat agar menjadi paragraf yang padu adalah

- a. (4), (5), (3), (1), (6), (2)
 - b. (3), (5), (1), (4), (6), (2)
 - c. (3), (4), (1), (5), (6), (2)
 - d. (2), (4), (5), (6), (1), (3)
3. Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita “Si Semut dan Belalang”...
- a. Gajah, Semut, Kelinci, dan Kancil
 - b. Belalang, Kelinci, Siput, dan Kumbang
 - c. Semut, Kancil, Siput, dan Belalang
 - d. Kelinci, Belalang, Semut, dan Siput
4. Tokoh Protagonis dalam cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kelinci
 - b. Semut
 - c. Belalang
 - d. Siput
5. Tokoh Antagonis dalam cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kelinci
 - b. Semut
 - c. Belalang
 - d. Siput
6. Latar tempat pada cerita “Si Semut dan Belalang”
- a. Hutan
 - b. Danau
 - c. Pegunungan
 - d. Padang rumput
7. Alur yang terdapat pada cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Maju
 - b. Mundur
 - c. Campuran

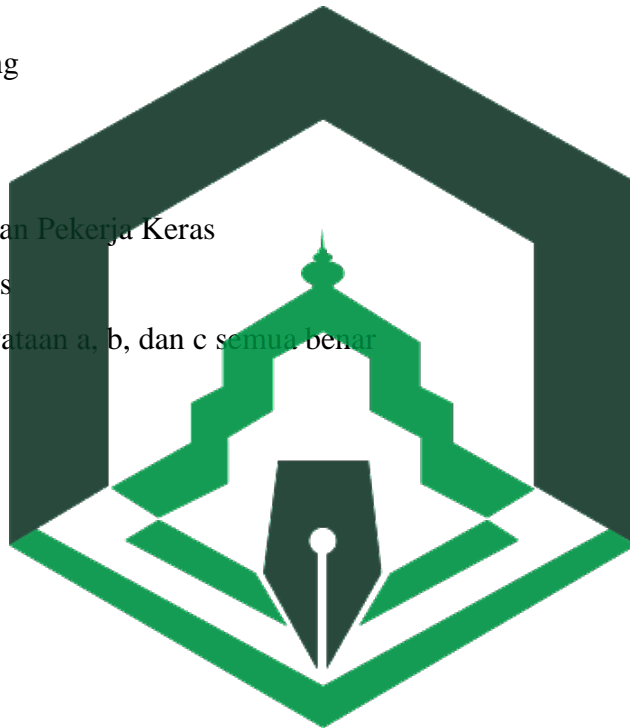


- d. Ganda
8. Bagaimana watak tokoh Semut dalam cerita “Si Semut dan Belalang” tersebut...
- a. Sombong
 - b. Pemalas
 - c. Rajin dan Pekerja Keras
 - d. Pekerja Keras
9. Bagaimana watak tokoh Belalang dalam cerita “Si Semut dan Belalang” tersebut...
- a. Rajin
 - b. Pemalas
 - c. Pekerja Keras
 - d. Baik Hati
10. Pesan moral yang dapat kita ambil dari cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kita harus memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya
 - b. Jangan meremehkan kerja keras orang lain
 - c. Jangan bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan agar tidak menyesal dikemudian hari
 - d. Pernyataan a, b, dan c semua benar



KUNCI JAWABAN :

1. A. Pesan
2. B. (3), (5), (1), (4), (6), (2)
3. D. Kelinci, Belalang, Semut, dan Siput
4. B. Semut
5. C. Belalang
6. A. Hutan
7. A. Maju
8. C. Rajin dan Pekerja Keras
9. B. Pemalas
10. D. Pernyataan a, b, dan c semua benar





Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Maret 2023

Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP 19880326 202012 2 011

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA GURU TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL PADA
CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU

Validator : Ahli Bahasa
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pesan Moral pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu" Penelitian menggunakan instrumen berupa wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.				✓	
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.				✓	
3.	Wawancara yang diajukan pada guru dijawab dengan mudah.				✓	
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.				✓	
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.				✓	
6.	Wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti.			✓		
8.	Wawancara guru dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada			✓		

**LEMBAR WAWANCARA GURU TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA PENDEK
DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU**

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat?</p> <p>4. menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam sebuah cerita pendek?</p>
2.	<p>Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur instinsik pada cerita pedek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pesan moral?</p>



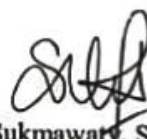
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 17 Maret 2023

Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP 19880326 202012 2 011

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL
PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN**

LUWU

Validator : Ahli Is

Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pesan Moral pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

Aspek yang Dinilai	Penilaian			Catatan
	1	2	3	
Sudah sesuai dengan kompetensi dasar				✓
Sudah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran				✓
Butir soal sesuai dengan materi				✓
Soal yang dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
Pola kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				✓

SI SEMUT DAN BELALANG



Pada zaman dahulu, di dalam sebuah hutan, hiduplah seekor Semut dan Belalang. Semut dan Belalang memiliki sifat yang berbeda, si Semut sangat rajin bekerja, sedangkan si Belalang hanya bermalas-malasan saja.

Suatu hari, Semut-Semut akan pergi mencari makanan untuk persiapan musim kemarau nanti. Akhirnya, si raja Semut mendengar suara lagu, raja Semut itu pun mengintipnya, ternyata itu adalah si Belalang dan teman-temannya yang sedang bergembira, ada Siput dan Kelinci. Semut itu pun menatapnya dan berkata “Wahai Belalang kamu sedang asik bergembira ya?”, Belalang itu menjawabnya “Ya. Marilah Semut kita bergembira dan menari bersama”. Semut berkata “Kami tidak bisa kami harus mencari makanan untuk musim kemarau nanti”. Belalang berkata “Ahh... kemarau kan masih lama lagi, jadi kita bersenang-senanglah dulu!”. Lalu Semut itu menasihatinya dan berkata lagi “Ini bukan saatnya untuk bergembira, bila kemarau nanti telah tiba, tumbuhan akan kering dan akan sulit mencari makanan, jadi kita harus bersiap-siap dari sekarang!”. Si Belalang pun mulai kesal dengan Semut dan berkata “Ahh sudahlah... jangan ganggu kita bergembira!”.

Kemudian Siput dan Kelinci mulai berpikir untuk segera mencari makanan, mereka takut akan kelaparan di musim kemarau nanti. Mereka pun langsung meninggalkan si Belalang dan pergi mencari makanan. Belalang pun kesal dan berkata “Hei Semut... ini semua gara-gara kamu teman-temanku jadi pergi semua!”, Semut menjawabnya “Belalang, ini bukan saatnya bergembira, kita harus segera mencari makanan, bila kemarau tiba, kau akan menyesal belalang”. Belalang berkata “Ahh sudahlah, pergi sana, pergi jauh-jauh!”. Akhirnya raja Semut itu langsung pergi meninggalkan si Belalang yang sombong itu dan pergi mencari makanan.

Kemarau pun tiba akhirnya, Semut-Semut sedang asik bergembira di dalam sarangnya. Sedangkan si Belalang sangat kelaparan dan kehausan. Belalang tidak mempunyai makanan sedikit pun, tumbuh-tumbuhan kering dan tidak ada air dan udaranya sangat panas. Akhirnya Belalang pergi mencari makanan, tetapi tidak ada makanan sedikit pun dan Belalang bertemu dengan si Kelinci yang sedang memakan apel dan berkata “Kelinci, aku minta apel mu sedikit boleh?”, Kelinci pun menjawabnya “Tidak boleh ini cukup untuk aku saja”. Lalu Kelinci pun langsung meninggalkan si Belalang. Belalang pun pergi lagi dan bertemu dengan Siput dan berkata “Hey Siput, kamu punya makanan tidak, boleh aku minta makanannya sedikit?”, Siput menjawabnya “Oooh ada!” lalu Siput mengambil makanannya dan diberikan kepada Belalang. Tetapi Belalang tidak mengambil makanan itu karena menurutnya itu menjijikkan. Lalu Siput meninggalkan si Belalang.

Belalang pun pergi lagi dan Belalang mendengar suara-suara dari dalam sarang Semut. Lalu Belalang pergi menghampirinya. Belalang sebenarnya merasa malu, tapi dia sudah tidak tahan lagi dan Belalang lalu mengetuk pintu sarang Semut. Salah satu Semut itu pun membukanya dan berkata “Ooh, Belalang, ada apa ini?”, Belalang menjawabnya “Semut, aku lapar, boleh minta makananmu?”, Semut itu menjawabnya “Emm, maaf Belalang, kami tidak bisa memberimu makanan atas izin dari raja Semut”. Lalu Semut itu langsung menutup pintunya.

Si raja Semut pun melihat si Belalang dan berkata “Ehh, Belalang, kenapa kau datang kesarangku?”, Belalang pun menjawab “Semut, aku lapar, boleh aku minta makananmu?” Raja Semut itu menjawabnya “Kamu tidak punya makanan sedikit pun?”, lalu Semut langsung meninggalkan Belalang, dan Belalang berkata lagi “Semut, tolonglah aku, aku sudah tidak tahan lagi ini, aku minta maaf Semut, sebab dulu aku tidak mendengarkanmu”, Semut itu tidak memperdulikannya.

Kemudian si Belalang pun tidak tahan lagi, Raja Semut melihatnya dan merasa kasihan, akhirnya Semut itu mengajak Belalang untuk ke sarangnya. Lalu, Belalang pun berkata “Terima kasih Semut, Semut aku minta maaf, dulu aku sangat sibuk bergembira sampai tidak ingat kemarau tiba, aku berjanji Semut, akan berusaha mencari makanan”. Semut menjawabnya “Baiklah Belalang, aku maafkan, tapi kamu tidak boleh mengulanginya lagi, dan sekarang kamu boleh makan sepuasnya di sini!”. Belalang menjawabnya “Terima kasih banyak Semut”.

Akhirnya mereka pun makan bersama dan bergembira di musim kemarau ini.

**LEMBAR TES PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA PENDEK**

Nama Sekolah : MIS 06 Cimpu
Kelas/Semester : IV/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenis Soal : Pilihan Ganda
Jumlah Soal : 10

Nilai	Nama :
	Kelas :
	No. Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis melalui dongeng/cerita disebut ...
 - a. pesan
 - b. tokoh
 - c. watak
 - d. latar

2. Bacalah teks cerita fabel berikut!
 - (1) Ketika sedang mencari makanan, semut bertemu dengan seekor belalang yang bermalas-malasan sambil berjemur.
 - (2) Mendengar itu, belalang pun menimpal, "Buat apa susah payah mengumpulkan makanan, di hutan ini banyak makanan yang bisa disantap."
 - (3) Di suatu tempat, tepatnya di tengah hutan hidup seekor semut yang rajin.
 - (4) Belalang itu bertanya, "Hai semut, apa yang sedang kau lakukan?"
 - (5) Ia selalu mencari makanan dan menyimpan di lumbungnya.

(6) “Aku tengah bersusah payah mengumpulkan makanan di lumbung.”

Jawab semut.

Urutan kalimat agar menjadi paragraf yang padu adalah

- a. (4), (5), (3), (1), (6), (2)
 - b. (3), (5), (1), (4), (6), (2)
 - c. (3), (4), (1), (5), (6), (2)
 - d. (2), (4), (5), (6), (1), (3)
3. Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita “Si Semut dan Belalang”...
- a. Gajah, Semut, Kelinci, dan Kancil
 - b. Belalang, Kelinci, Siput, dan Kumbang
 - c. Semut, Kancil, Siput, dan Belalang
 - d. Kelinci, Belalang, Semut, dan Siput
4. Tokoh Protagonis dalam cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kelinci
 - b. Semut
 - c. Belalang
 - d. Siput
5. Tokoh Antagonis dalam cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kelinci
 - b. Semut
 - c. Belalang
 - d. Siput
6. Latar tempat pada cerita “Si Semut dan Belalang”
- a. Hutan
 - b. Danau
 - c. Pegunungan
 - d. Padang rumput
7. Alur yang terdapat pada cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Maju
 - b. Mundur
 - c. Campuran

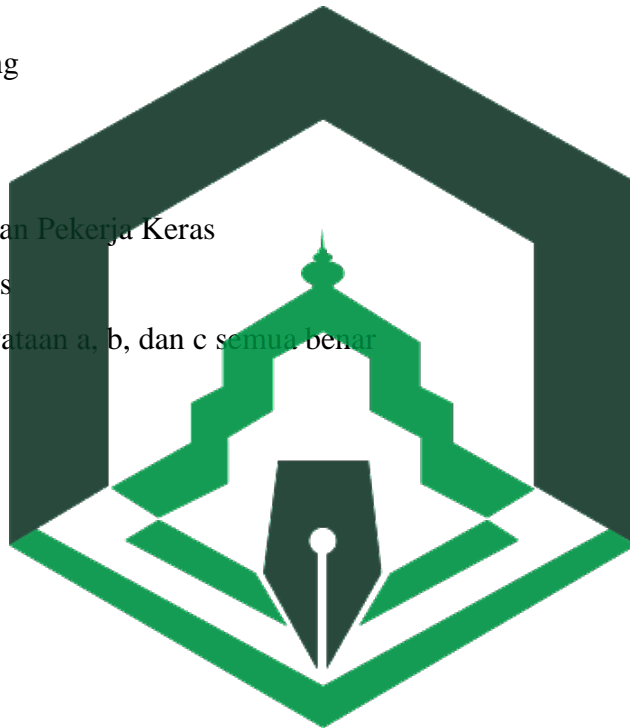


- d. Ganda
8. Bagaimana watak tokoh Semut dalam cerita “Si Semut dan Belalang” tersebut...
- a. Sombong
 - b. Pemalas
 - c. Rajin dan Pekerja Keras
 - d. Pekerja Keras
9. Bagaimana watak tokoh Belalang dalam cerita “Si Semut dan Belalang” tersebut...
- a. Rajin
 - b. Pemalas
 - c. Pekerja Keras
 - d. Baik Hati
10. Pesan moral yang dapat kita ambil dari cerita “Si Semut dan Belalang” adalah...
- a. Kita harus memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya
 - b. Jangan meremehkan kerja keras orang lain
 - c. Jangan bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan agar tidak menyesal dikemudian hari
 - d. Pernyataan a, b, dan c semua benar



KUNCI JAWABAN :

1. A. Pesan
2. B. (3), (5), (1), (4), (6), (2)
3. D. Kelinci, Belalang, Semut, dan Siput
4. B. Semut
5. C. Belalang
6. A. Hutan
7. A. Maju
8. C. Rajin dan Pekerja Keras
9. B. Pemalas
10. D. Pernyataan a, b, dan c semua benar





Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Maret 2023

Validator,

Nurul Aswar S.Pd., M.Pd.
NIP 19871004 202012 1 005

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA GURU TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PESAN MORAL PADA
CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU

Validator : Ahli Isi
Pekerjaan : Dosen IAIN Palopo
Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Intrinsik Pesan Moral pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu” Penelitian menggunakan instrumen berupa wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

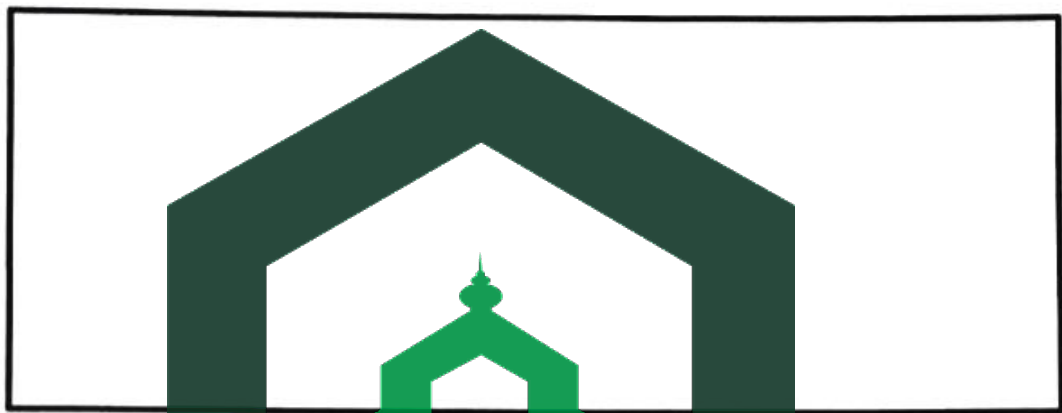
No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.			✓		
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.				✓	
3.	Wawancara yang diajukan pada guru dijawab dengan mudah.				✓	
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian				✓	
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.			✓		
6.	Wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada cerita pendek.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti.				✓	
8.	Wawancara guru dapat mengungkapkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik pesan moral pada				✓	

**LEMBAR WAWANCARA GURU TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA PENDEK
DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU**

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menemukan unsur instrinsik pada cerita pendek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian unsur intrinsik cerita pendek?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian tokoh, tema, latar, dan amanat?</p> <p>4. menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah dapat menentukan tokoh, tema, latar, dan amanat dalam sebuah cerita pendek?</p>
2.	<p>Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur instinsik pada cerita pedek di kelas IV MIS 06 Cimpu Kabupaten Luwu?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita pendek?</p>



Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

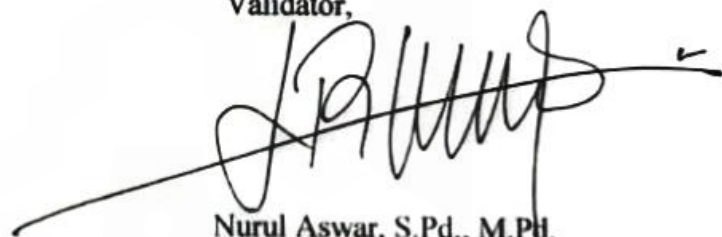


Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Maret 2023

Validator,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871004 202012 1 005

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 128/PENELITIAN/03.06/DPMPTSP/III/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Surat Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. MIS 06 Cimpu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0700/In.19/FTIK/HM.01/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang permohonan izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada Saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mega Pasande
Tempat/Tgl Lahir : Dunan, 06 Agustus 2000
Nim : 18 0205 0679
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dsn. Durian
Desa Botta
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INSTRINSIK PISAN MORAL PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di MIS 06 CIMPU, pada tanggal 21 Maret 2023 s.d 21 April 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melakukan penelitian kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Ijin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 2 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 21 Maret 2023
Kepala Dinas
DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Drs. ANDI BARDI ENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat, Pemmaria Utama Muda IV/c
NIP. 19661231 199203 1 091

Tambahan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa.
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa.
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Mahasiswa (i) Mega Pasande.
5. Arsip

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari MIS 06 Cimpu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH IBTIDAIYAH 06 CIMPU
Jl. K.H. Khasyim Desa Cimpu Kec. Suli Kab. Luwu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :94/MI.21.08/PP.00.4/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURWISAH, S.Pd.I
NIP : 197801102007102001
Jabatan : Kepala Madrasah MI 06 Cimpu
Alamat : Jl. K.H. Khasyim Desa Cimpu Kec. Suli Kab. Luwu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mega Pasande
Nim : 1802050076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah MI 06 Cimpu, yang bertempat di Jl. K.H. Khasyim Desa Cimpu Kec. Suli Kab. Luwu, terhitung mulai tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan 11 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK PESAN MORAL PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MI 06 CIMPU KABUPATEN LUWU

Cimpu, 11 Mei 2023

Kepala Madrasah,



NURWISAH, S.Pd.I

NIP. 197801102007102001



Lampiran 6 Halaman Lembar Revisi Seminar Hasil Penelitian

LEMBAR REVISI PENGUJI
SEMINAR KELAYAKAN PROGRAM STRATA 1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN SISWA DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK PADA CERITA PENDEK DI KELAS IV MIS 06 CIMPU KABUPATEN LUWU**

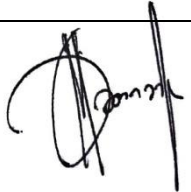
Nama : Mega Pasande
NIM : 18 0205 0076
Ketua Sidang : Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Penguji I : Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
Penguji II : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

No.	Nama Penguji I	Saran	Hal	Hasil Revisi	Hal	Tanda Tangan
-----	----------------	-------	-----	--------------	-----	--------------

1.	Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.	<p>a. Menghapus poin perasaan moral pada kajian teori yang dianggap tidak perlu.</p> <p>b. Memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>c. Memperbaiki penulisan kalimat pada kesimpulan.</p>	<p>- Saya telah menghapus poin perasaan moral pada kajian teori.</p> <p>- Saya telah memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>- Saya telah memperbaiki penulisan kalimat pada kesimpulan.</p>		
No.	Nama Penguji II	Saran	Hasil Revisi		Tanda Tangan

2.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	<p>a. Memperbaiki ejaan yang salah pada halaman sampul depan (penulisan S.Pd.).</p> <p>b. Menghilangkan kata bagaimanakah pada tujuan penelitian.</p> <p>c. Menghapus poin perasaan moral pada kajian teori yang dianggap tidak perlu.</p> <p>d. Menggunakan font traditional arabic pada penulisan ayat Al-Qur'an dan hadits.</p> <p>e. Menghapus tabel rincian waktu penelitian yang dianggap tidak perlu.</p> <p>f. Memperjelas sumber kutipan pada interpretasi skoring tes yang digunakan.</p>	<p>- Saya telah memperbaiki ejaan yang salah pada halaman sampul depan (telah memperbaiki tulisan S.Pd.)</p> <p>- Saya telah menghilangkan kata bagaimanakah pada tujuan penelitian.</p> <p>- Saya telah menghapus poin perasaan moral pada kajian teori.</p> <p>- Saya telah menggunakan font traditional arabic pada penulisan ayat Al-Qur'an dan hadits.</p> <p>- Saya telah menghapus tabel rincian waktu penelitian.</p>	
----	-------------------------	--	--	---

		<p>g. Memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>h. Memperbaiki penulisan kalimat pada kesimpulan.</p>		<p>- Saya telah menuliskan sumber kutipan terkait interpretasi skoring tes yang saya gunakan.</p> <p>Saya telah memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>- Saya telah memperbaiki penulisan kalimat pada kesimpulan.</p>		
No.	Nama Pembimbing I	Saran	Hal	Bukti Revisi	Hal	Tanda Tangan
1.	Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	a. Membuat tabel perbedaan skor setiap siswa pada hasil penelitian.		- Saya telah membuat tabel perbedaan skor setiap siswa pada hasil penelitian.	-	

		<p>b. Memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>c. Mengikuti saran penguji.</p>	-	- Saya telah mengikuti saran penguji.	
No.	Nama Pembimbing II	Saran		Hasil Revisi	Tanda Tangan
2.	Mirawati, S.Pd., M.Pd.	<p>a. Memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p> <p>b. Mengikuti saran penguji.</p>	-	<p>Saya telah memperbaiki penulisan hasil penelitian yang sebelumnya menggunakan rumus perhitungan denda menjadi rumus perhitungan biasa.</p>	

				- Saya telah mengikuti saran penguji.		
--	--	--	--	---------------------------------------	--	--

